



UIN SUSKA RIAU

©

**PENGARUH MINAT DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP PANCASILA KELAS V SDN DI KECAMATAN
PEKANBARU KOTA**

TESIS

*Tesis Ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)*



OLEH:

MUHAMMAD KHADAFI

NIM. 22311015112

**JURUSAN MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H/ 2025 M**

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta  UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MINAT DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA KELAS V DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA

Ditulis oleh:

Muhammad Khadafi
NIM 22311015112

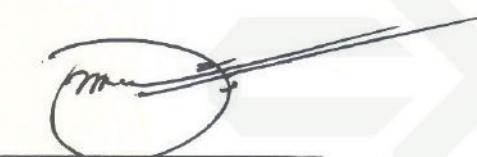
Disetujui dan Disahkan dalam Sidang Munaqasyah:

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd

(Pembimbing I)

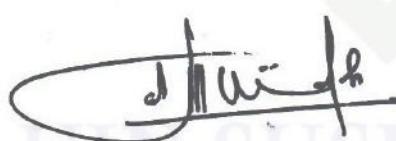


Dr. Zuhairansyah Arifin. M.Ag (Pembimbing II)



Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau



Dr. Mimi Hariyani, S. Pd, M.Pd.
NIP. 19850513 201101 2 011



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul:

PENGARUH MINAT DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN PANCASILA KELAS V SDN DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA

Ditulis oleh:

Muhammad Khadafi
NIM. 22311015112

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 12 November 2025. Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

TIM PENGUJI

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

(Penguji I)

Dr. Devi Arisanti, M.Ag.

(Penguji II)

Dr. Nunu Mahnun, S.Ag., M.Pd.

(Penguji III)

Dr. Nurhasanah Bahktiar, M.Ag

(Penguji IV)

Mengetahui





UIN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad khadafi
Nim : 22311015112
Program Studi : Magister PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 18 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Muhammad Khadafi
NIM 22311015112

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahhirobbil'aalamiin, rasa syukur senantiasa penulis ucapkan kepada Allah Swt., yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis untuk terus mengiringi setiap langkah umat manusia untuk menuntut ilmu dan menggapai cita-citanya. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta para sahabat yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi canggih yang saat ini kita rasakan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Penghargaan ini penulis hadiahkan kepada Ayahanda Hendri dan Ibunda Litra Yulita yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, kasih sayang serta selalu memehuhi segalanya baik dalam bentuk moril dan materil dalam menghantarkan penulis dalam menyelesaikan studi Magister Pendidikan. Segala usaha dan perjuangannya yang tak mengenal kata lelah, untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk buah hatinya. Penulis berdoa semoga Ayahanda dan Ibunda senantiasa mendapatkan keberkahan dan amal jariyyah yang tiada hentinya dari Allah Swt., Selain itu, pada kesempatan yang berbahagia penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, selanjutnya pengutipan hanya untuk kepentingan yang wajar.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., AK., CA. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. Harris Simaremare, M.T. Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Ibu Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd., Kons. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Sukma Erni, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ., S.Pd., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. H. Jon Pamil, S.Ag., M.A. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 3. Ibu Dr. Mimi Hariyani, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Dr. Aramudin, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
 4. Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M. Pd. selaku Penasehat Akademis yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
 5. Ibu Dr. Hj. Zulhidah, M. Pd. selaku pembimbing tesis I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik. Bapak Dr. Zuhairansyah Arifin, M. Ag, selaku pembimbing tesis II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
 6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama menjalankan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 7. Terima kasih kepada keluargaku yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan studi Magister.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Terima kasih kepada teman seperjuangan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2023 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya sejak awal bertemu hingga saat ini.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, bermanfaat bagi kita semua dan menjadi amal jariyyah dari Allah Swt., Penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak untuk menyempurnakan tesis ini sehingga bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin Allahuma Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Pekanbaru, September 2025

Penulis

Muhammad Khadafi

NIM. 22311015112



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukur hamba hanya kepada-Mu Ya Allah yang melimpahkan karunia ini, yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat Islam kepada hamba semoga ini akan menjadi karunia terindah yang penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba dijalan-Mu ya Rabb walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu dan membuatku sadar bahwa sesuatu itu akan indah pada waktunya.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk mereka yang tak pernah lupa mendo'akanku, membimbing, memberikan kasih sayang, memberi inspirasi, memberi motivasi demi kesuksesanku.

Ayah dan Ibu tersayang yang selalu ada saat suka maupun duka. Serta kakak dan adik tercinta yang senantiasa menemaniku hingga saat ini.

Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di syurga-Nya Allah.

Para guru-guruku yang senantiasa mengajari untuk menjadi lebih baik, terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu.

Untuk sahabat, terima kasih telah menemani hari-hari yang sangat berharga ini.

Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti, *Aamiin*.

Jazakumullah khairan katsiran.

UIN SUSKA RIAU



Abstrak

Muhammad Khadafi (22311015112) Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota

Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila, padahal nilai-nilai tersebut penting dalam pembentukan karakter bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Kota Pekanbaru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 87 siswa yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket dan tes pemahaman konsep, sedangkan analisis data meliputi uji regresi linear sederhana, uji ANOVA satu arah, dan uji lanjut *Least Significant Difference* (LSD) menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep, ditunjukkan oleh koefisien regresi positif dan nilai signifikansi 0,000. Uji ANOVA menunjukkan bahwa gaya belajar secara keseluruhan tidak memiliki perbedaan signifikan terhadap pemahaman konsep (sig. 0,076). Namun, uji LSD mengindikasikan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa visual dan auditori. Selanjutnya, hasil Model *Summary* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,925, yang berarti 92,5% variasi pemahaman konsep dipengaruhi oleh minat dan gaya belajar secara simultan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor dominan dalam meningkatkan pemahaman konsep, sedangkan gaya belajar hanya berpengaruh pada kategori tertentu, khususnya kinestetik. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada peningkatan minat belajar dan penggunaan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan aktivitas langsung untuk memaksimalkan pemahaman konsep siswa..

Kata Kunci: Minat Belajar, Gaya Belajar, Pemahaman Konsep Pancasila, Sekolah Dasar

Abstract

Muhammad Khadafi (22311015112) The Influence of Interests and Learning Styles on the Understanding of the Pancasila Concept of Class V Elementary School in Pekanbaru Kota District

The background of this research is based on the low ability of students to understand the values of Pancasila, even though these values are important in the formation of the nation's character. This study aims to determine the influence of interests and learning styles on the understanding of the concept of Pancasila in grade V students of State Elementary School in Pekanbaru City District. The research approach used is quantitative with an ex post facto design. The research sample amounted to 87 students who were grouped into three learning style categories, namely visual, auditory, and kinesthetic. Data collection was carried out through questionnaire instruments and concept comprehension tests, while data analysis included simple linear regression tests, one-way ANOVA tests, and Least Significant Difference (LSD) follow-up tests using SPSS software. The results showed that learning interest had a significant influence on concept comprehension, shown by a positive regression coefficient and a significance value of 0.000. The ANOVA test showed that the overall learning style did not have a significant difference in concept comprehension (sig. 0.076). However, the LSD test indicated that students with kinesthetic learning styles had significantly higher conceptual understanding than visual and auditory students. Furthermore, the results of the Model Summary showed an R Square value of 0.925, which means that 92.5% of the variation in concept understanding was influenced by simultaneous interests and learning styles. Overall, this study concludes that learning interest is the dominant factor in increasing concept understanding, while learning style only affects certain categories, especially kinesthetics. The implications of the study show the importance of learning that focuses on increasing learning interest and the use of active learning strategies that involve hands-on activities to maximize students' understanding of concepts.

Keywords: *Learning Interest, Learning Style, Understanding of Pancasila Concepts, Elementary School*

ملخص

محمد القذافي (٢٢٣١١٠١٥١١٢) تأثير الاهتمام وأسلوب التعلم على فهم مفاهيم بانكاسيلا في الصف الخامس من المدارس الابتدائية العامة في منطقة بيكانبارو

تستند خلفية هذه الدراسة إلى ضعف قدرة الطلاب على فهم قيم بانكاسيلا، على الرغم من أهمية هذه القيم في تشكيل شخصية الأمة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير الاهتمام وأسلوب التعلم على فهم مفاهيم بانكاسيلا بين طلاب الصف الخامس في المدارس الابتدائية العامة في منطقة مدينة بيكانبارو. تم استخدام نجح كمي مع تصميم لاحق. تألفت العينة من ٨٧ طالبًا تم تجميعهم في ثلاث فئات من أساليب التعلم، وهي البصرية والسمعية والحركية. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات واختبارات ANOVA فهم المفاهيم، بينما تضمن تحليل البيانات اختبارات الانحدار الخطى البسيط واختبارات ANOVA أحادية الاتجاه واختبارات المتابعة الأقل أهمية (LSD) باستخدام برنامج SPSS. أظهرت النتائج أن الاهتمام بالتعلم كان له تأثير كبير على فهم المفاهيم، كما يتضح من معامل الانحدار الإيجابي وقيمة الدالة أظهر اختبار ANOVA أن أنماط التعلم ككل لم يكن لها تأثير كبير على فهم المفاهيم . $.0076(\text{sig.})$ ومع ذلك، أشار اختبار LSD إلى أن الطلاب الذين لديهم أنماط تعلم حركية كان فهمهم للمفاهيم أعلى بكثير من الطلاب الذين لديهم أنماط تعلم بصرية وسمعية. علاوة على ذلك، تظهر نتائج ملخص النموذج قيمة R^2 تبلغ $.925$ ، مما يعني أن 92.5% من التباين في فهم المفاهيم يتأثر بالاهتمام وأسلوب التعلم في وقت واحد. بشكل عام، تخلص هذه الدراسة إلى أن الاهتمام بالتعلم هو عامل مهم في تحسين فهم المفاهيم، في حين أن أسلوب التعلم له تأثير فقط على فئات معينة، ولا سيما الحركية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أهمية التعلم الذي يركز على زيادة الاهتمام بالتعلم واستخدام استراتيجيات التعلم النشط التي تتضمن أنشطة مباشرة لتعظيم فهم الطلاب للمفاهيم.

الكلمات المفتاحية: الاهتمام بالتعلم، أسلوب التعلم، فهم مفاهيم بانكاسيلا، المدرسة الابتدائية



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	10
C. Idenifikasi Masalah	11
D. Pembatasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pemahaman Konsep	14
1. Definisi Pemahaman Konsep	14
2. Faktor - Faktor Mempengaruhi Pemahaman Konsep...	17
3. Indikator Pemahaman Konsep	22
B. Minat Belajar	24
1. Defenisi minat belajar	24
2. Aspek -aspek minat belajar	27
3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar....	29
4. Indikator Minat Belajar	34
5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	35
C. Gaya Belajar Siswa	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	73
A.	Jenis Penelitian.....	73
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
C.	Populasi dan Sampel	74
D.	Variabel Penelitian	75
E.	Teknik dan Instrumen Penelitian.....	75
F.	Validitas dan Uji Reliabilitas Intrumen.....	79
G.	Teknik Analisis Data.....	88
BAB IV	HASIL PENELITIAN	93
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	93
B.	Uji Hipotesis.....	110
C.	Pembahasan dan Analisis	119
BAB V	PENUTUP	128
A.	Simpulan.....	128
B.	Implikasi.....	128
C.	Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA		132
LAMPIRAN		138

DAFTAR TABEL		
Tabel 1.1	Data Hasil Prariset Pemahaman Konsep	6
Tabel 1.2	Data Prariset Minat Belajar	7
Tabel 1.3	Data Hasil Prariset Gaya Belajar.....	8
Tabel 3.1	Tabel Jumlah Populasi	74
Tabel 3.2	Kisi-kisi Minat Belajar	77
Tabel 3.3	Kisi-kisi Gaya Belajar	77
Tabel 3.4	Kisi-kisi Pemahaman Konsep	78
Tabel 3.5	Validasi Intrumen Minat Belajar	79
Tabel 3.6	Validasi Intrumen Gaya Belajar	80
Tabel 3.7	Validasi Intrumen Pemahaman Konsep	82
Tabel 3.8	Kriteria Keputusan Reliabilitas	83
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	84
Tabel 3.10	Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar	83
Tabel 3.11	Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Konsep.....	85
Tabel 3.12	Tingkat kesukaran	87
Tabel 3.13	Data Tingkat Kesukaran	87
Tabel 4.1	Data Minat Belajar	94
Tabel 4.2	Analisis Statistik Minat Belajar	96
Tabel 4.3	Rekapitulasi Gaya Belajar	97
Tabel 4.4	Interpertasi Data Pemahaman Konsep	98
Tabel 4.5	Data Interpertasi Data Pemahaman Konsep.....	99
Tabel 4.6	Analisis Statistik Pemahaman Konsep	101
Tabel 4.7	Uji Normalitas Minat,	103
Tabel 4.8	Uji Normalitas Gaya Belajar	104
Tabel 4.9	Uji Normalitas Pemahaman Konsep Pancasila	105
Tabel 4.10	Uji Linearitas Minat dan Pemahaman Konsep.....	107
Tabel 4.11	Ujilinearitas Gaya Belajar dan Pemahaman Konsep.....	108
Tabel 4.12	Uji Multikolinearitas	109
Tabel 4.13	Rekapitulasi Uji Prasyarat	110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 4.14 Hasil Uji Minat Terhadap Pemahaman Konsep	112
Tabel 4.15 Uji T Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep	113
Tabel 4.16 Post Hoc Tests	114
Tabel 4.17 Uji Regresi Berganda	116
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Data Minat Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Pancasila	118

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	66
Gambar 4.1 Diagram Batang Minat Belajar	95
Gambar 4.2 Diagram Batang Pemahaman Konsep	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Salah satu tujuan utama pembelajaran Pancasila adalah menanamkan pemahaman konsep Pancasila agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2021). Pemahaman yang baik terhadap Pancasila akan membantu siswa dalam membangun sikap toleransi, gotong royong, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, pembelajaran ini harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Zamroni, 2019).

Menurut Sapriya (2017), Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kesadaran akan hak serta kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan teori tentang sistem pemerintahan dan konstitusi, tetapi juga menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong, serta toleransi dalam keberagaman. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Pancasila secara mendalam.

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang tidak menekankan kepada hafalan, akan tetapi lebih menekankan kepada konsep. Pemahaman konsep diharapkan dimiliki oleh siswa agar ia mampu memahami ide-ide awal Pancasila dan membentuk pengetahuannya sendiri sehingga bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada (Sari, 2022). Selanjutnya pendapat Suryosubroto di dalam (Wiliyanti et al., 2024), yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan proses yang lebih dari sekadar menerima informasi, namun cara berpikir dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

merasakan informasi secara lebih kritis dan reflektif. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik dapat mengaitkan informasi yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata dan memecahkan masalah secara lebih efisien.

Pemahaman konsep juga dapat membantu peserta didik untuk memahami dan membedakan antara simbol, kata, dan tanda dalam pembelajaran Pancasila (Istianah et al., 2023). Dalam pembelajaran Pancasila, pemahaman konsep sangat diperlukan, dikarenakan semua materinya memiliki keterkaitan satu sama lain (Martati et al., 2023). Selain itu, pemahaman konsep merupakan pondasi awal proses pembelajaran sehingga dalam pembelajaran berikutnya siswa telah siap menghadapi tantangan yang ada (Wulan et al., 2021). Adapun tolak ukur pemahaman konsep adalah perolehan hasil belajar siswa karena kemampuan tersebut berperan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kemampuan pemahaman konsep juga menjadi indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran, karena mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang mereka pelajari (Sari, 2022). Pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran Pancasila, karena mata pelajaran ini bukan hanya sekedar pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga sebagai dasar nilai yang mendalam untuk membentuk karakter siswa (Rahmadhea, 2024). Dalam konteks ini, pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep Pancasila akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di lapangan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran Pancasila karena metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang interaktif (Kuswanto, 2022).

Proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan tanpa memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sering menyebabkan siswa tidak benar-benar memahami konsep yang diajarkan (Rizqullah & Najicha, 2022). Ada banyak faktor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep ini diantaranya minat belajar yang kurang serta gaya belajar yang berbeda-beda. (Soleha et al., 2024).

Berbicara minat belajar, menurut Hidi & Renninger di dalam (Timur et al., 2024) *“Interest as a motivational variable refers to the psychological state of engaging or the predisposition to reengage with particular classes of objects, events, or ideas”* yang artinya Minat sebagai variabel motivasi mengacu pada kondisi psikologis yang melibatkan atau kecenderungan untuk terlibat kembali dengan kelas objek, peristiwa, atau ide tertentu dari waktu ke waktu. Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Minat belajar juga bisa diartikan sebagai perhatian, rasa ingin tahu, dan ketertarikan siswa terhadap suatu materi atau kegiatan pembelajaran. Menurut Slamento di dalam (Sari, 2022), minat belajar tidak hanya memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga menentukan seberapa dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Sagala, 2023). Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman akan materinya juga menjadi lebih baik. Berbicara akan pemahaman materi atau bisa disebut dengan pemahaman konsep tidak lepas dari kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri.

Minat telah didokumentasikan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, minat merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh positif dalam hasil belajar (Rahmadhea, 2024). Lebih dari 150 penelitian mengungkapkan bahwa minat berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga dari perspektif ini, minat memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan memperoleh hasil belajar

Beberapa penelitian tentang minat dijelaskan bahwa minat dapat meningkatkan proses atau aktivitas belajar, sehingga akan mendorong untuk meningkatnya *achievement* atau prestasi belajar (Krapp, 2016). Sedangkan (Wigfield & Cambria, 2010) yang meneliti tentang *Student achievement values, goals orientations, and interest* menunjukkan bahwa minat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan motivasi yang akan mendorong siswa untuk mencapai skor hasil belajar.

Minat belajar juga memainkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan motivasi, keterlibatan, dan keberlanjutan belajar siswa (Kuswanto, 2022) mengemukakan bahwa minat belajar tidak hanya bersifat situasional, tetapi juga berkembang menjadi minat yang stabil jika lingkungan belajar dirancang secara mendukung. Minat yang stabil ini memungkinkan siswa untuk secara konsisten menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Bericara tentang gaya belajar, Gaya belajar adalah cara individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi (Diana Putri & Yuhana, 2022). Setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka belajar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, lingkungan, dan kepribadian (Kristianinggrum & Choiri, 2020). Pendapat lain juga mengatakan bahwa pemahaman tentang gaya belajar sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dapat membantu pendidik merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hegarty et al., 2020). Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

Gaya belajar visual adalah salah satu kategori yang paling umum, di mana siswa lebih suka menggunakan gambar, grafik, dan diagram dalam proses belajar (Arumsi, 2023). Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Penelitian oleh (Maya et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Oleh karena itu, penggunaan peta konsep, info grafis, dan video dalam pengajaran dapat sangat bermanfaat.

Gaya belajar auditori melibatkan preferensi untuk mendengarkan informasi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, atau rekaman audio. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian oleh Karpinski dan McGowan di dalam (Retnowati & Nugraheni, 2024), siswa auditori cenderung lebih baik dalam mengingat informasi yang mereka dengar dibandingkan dengan informasi yang mereka baca. Oleh karena itu, metode pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok atau presentasi lisan dapat sangat efektif untuk siswa dengan gaya belajar ini.

Gaya belajar kinestetik, di sisi lain, melibatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan praktik. Siswa dengan gaya belajar ini lebih suka terlibat dalam aktivitas fisik dan belajar melalui Tindakan (E. S. Budi, 2023). Pendapat lain menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis (Kristianingrum & Choiri, 2020). Oleh karena itu, metode pengajaran yang melibatkan eksperimen, simulasi, atau proyek praktis sangat bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Pentingnya memahami gaya belajar tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selanjutnya, dalam penelitian lain mengatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, dan gaya belajar dapat mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan dunia (Zainuddin et al., 2020). Dengan mengenali dan menghargai perbedaan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa.

Penerapan pemahaman tentang gaya belajar dapat membantu guru merancang kurikulum yang lebih efektif dan menarik. Dengan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Zainuddin et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan kepuasan belajar.

Berdasarkan hasil prapenelitian dengan menggunakan tes pemahaman siswa, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pancasila masih dikategorikan rendah. Data tersebut mengidentifikasi bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai nilai yang memuaskan sedangkan yang lainnya dikategorikan rendah. Data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di SDN 125 di kota Pekanbaru pada tanggal 2 Desember 2024 yakninya buk Dian Permata Fauziah, S.Pd. dalam hasil wawancara yang dilakukan di temukan sebuah masalah yang berkaitan dengan minat belajar pemahaman konsep. Beliau mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep dalam belajar pembelajaran Pancasila di rasa sangat kurang, terutama dalam materi yang lebih menekankan kepada konsep. Hal ini memicu daya tarik siswa dalam belajar dirasakan sangat kurang.

Hasil prariset yang dilakukan dengan tes awal kepada siswa dengan jumlah siswa 43 yang berada di dua kelas, kelas A dan kelas B. penjelasan lebih lanjut bisa dilihat sebagai berikut

Tabel 1.1
Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep siswa

Nilai	Kategori	Banyak siswa
90- 100	Sangat tinggi	4 siswa
80-89	Tinggi	6 siswa
65-79	Sedang	5 siswa
40-64	Rendah	14 siswa
0-39	Sangat rendah	10 siswa

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil tes dari kemampuan pemahaman konsep siswa sebanyak 15 orang yang mendapatkan nilai dengan kategori baik sedangkan 28 siswa lainnya berada dikategorikan rendah. Dengan melihat angka ini kalau di persentasekan lebih dari separuh yang memiliki nilai yang tidak mencukupi standar yang ada sehingga digolongkan rendah ini sesuai dari pendapat Menurut Supriyadi (2021), ketuntasan individu dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan. Jika suatu kelas tidak mencapai ketuntasan, maka nilai kelas tersebut dapat dianggap rendah, yang menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam metode pengajaran yang diterapkan. Kemudian minat belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa juga diukur dengan menyebarkan angket minat belajar kepada dua kelas di SDN 125 Pekanabru adapun hasilnya dapat terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Data Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 125 Pekanabru

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Kategori
15 – 22	7	Sangat Rendah
23 – 30	10	Rendah
31 – 38	13	Sedang
39 – 46	9	Cukup
47 – 54	4	Tinggi
Jumlah	43	

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan terhadap 43 responden, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga rendah. Hanya sedikit responden yang mencapai kategori tinggi, sementara sebagian besar lainnya masih berada pada tingkat capaian yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih memerlukan perhatian dan upaya peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini, karena rendahnya capaian siswa dapat menghambat perkembangan potensi belajar secara maksimal. Oleh sebab itu, penelitian diarahkan untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, agar capaian siswa dapat meningkat dari kategori rendah menuju kategori yang lebih baik. Selanjutnya Adapun tabel tentang gaya belajar siswa kelas V sebagai berikut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.3
Gaya belajar siswa kelas V SDN 125 di Pekanbaru

Gaya belajar	Indikator	Banyak siswa
Gaya belajar visual	1. Siswa lebih suka menggunakan gambar, grafik, dan diagram untuk memahami informasi. 2. Memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk visual. 3. Sering menggunakan warna dan simbol untuk mengorganisir informasi. 4. Cenderung lebih fokus pada presentasi visual, seperti slide atau video	21
Gaya belajar audio	1. siswa lebih suka mendengarkan informasi daripada membacanya 2. Memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi yang disampaikan melalui ceramah atau diskusi. 3. Sering terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih suka berbicara tentang materi yang dipelajari. 4. Menggunakan rekaman audio atau podcast sebagai sumber belajar.	16
Gaya belajar kinestetik	1. Siswa lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan praktik. 2. Memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi yang diperoleh melalui aktivitas fisik. 3. Sering terlibat dalam eksperimen, simulasi, atau proyek praktis. 4. Cenderung merasa lebih nyaman belajar dengan bergerak atau melakukan kan aktivitas.	5

Situasi di lapangan ini menurut penelitian Wibowo (2020), banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam materi kelas V mengenai Keputusan Bersama dalam Musyawarah, siswa masih kurang memahami pentingnya musyawarah sebagai wujud penerapan sila keempat Pancasila . Mereka sering kali hanya menghafal teori tanpa memahami bagaimana cara menerapkannya dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual yang mendalam masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman konsep Pancasila adalah minat belajar siswa dan pemahaman akan gaya belajar siswa di kelas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dety (2020), yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat dan kesesuaian gaya belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika mereka. Hal ini menegaskan pentingnya guru untuk memahami karakteristik belajar siswa agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif. Selanjutnya pendapat lain Menurut Sardiman (2018), siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, berdiskusi, dan mencari pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu konsep. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa mengolahnya lebih lanjut (Rizqullah & Najicha, 2022). Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar menjadi kunci utama dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih baik. Selain itu, pendekatan berbasis problem solving juga menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan pemahaman siswa, karena membantu mereka berpikir kritis dan menemukan solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai (Mawardi & Misla, 2020)

Berdasarkan hasil lapangan dan juga penelitian sebelumnya terindikasi bahwa Pemahaman konsep Pancasila dikalangan siswa kelas V SDN DI Pekanbaru masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah minat belajar dan tidak bisanya guru memahami gaya belajar siswa yang berbeda beda. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun minat belajar yang tinggi juga di pengaruhi kepiawaian guru dalam membaca gaya belajar siswa yang di terapkan dalam model pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila kelas V SDN di kota Pekanbaru**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah**1. Pemahaman Konsep Pancasila**

Pemahaman konsep Pancasila adalah kemampuan individu untuk mengenal, memahami, dan menginterpretasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Suyanto (2018), pemahaman konsep mencakup proses mental di mana seseorang mengaitkan pengetahuan teoretis dengan penerapan nyata. Dengan demikian, pemahaman konsep Pancasila tidak hanya sebatas mengetahui lima sila, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dalam perilaku sehari-hari (Sudrajat, 2020).

2. Minat Belajar

Menurut Schunk di dalam (Nurfadhillah et al., 2021), minat belajar berkaitan erat dengan motivasi intrinsik, di mana siswa terdorong untuk belajar karena rasa penasaran dan kepuasan pribadi. Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh perhatian, antusiasme, dan komitmen terhadap proses belajar. Games edukasi digital dapat meningkatkan minat belajar dengan memberikan pengalaman yang relevan dan menarik bagi siswa.

3. Gaya Belajar

Menurut Karpinski dan McGowan (2020), pemahaman tentang gaya belajar sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dapat membantu pendidik merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Oleh karena itu gaya belajar adalah tolak ukur awal guru dalam menyiapkan pembelajaran apa yang akan di terapkan di dalam proses pembelajaran.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang ada di temukan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Pancasila.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pancasila.
3. Pengaruh minat belajar dengan pemahaman konsep pembelajaran Pancasila
4. Pengaruh gaya belajar dengan pemahaman konsep pembelajaran Pancasila.
5. Pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila.

D. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang ada, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ialah minat belajar siswa, gaya belajar siswa terhadap pemahaman konsep Pancasila siswa kelas V.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui :

1. Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V di Kecamatan Pekanbaru Kota.
2. Pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V di Kecamatan Pekanbaru Kota.
3. Pengaruh secara simultan antara minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V di Kecamatan Pekanbaru Kota.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep Pancasila .
 - b. Memperkaya teori pembelajaran yang berhubungan dengan minat belajar, gaya belajar, dan pemahaman konsep dalam konteks pembelajaran Pancasila .
 - c. Memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian tentang pengaruh minat belajar dan gaya belajar dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Membantu siswa memahami pentingnya minat belajar dan mengetahui gaya belajar yang berguna untuk meningkatkan pemahaman konsep Pancasila .
 - 2) Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah terkait nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep siswa, sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

- 2) Menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pada peningkatan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis.
 - 2) Mendukung pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif dalam mata pelajaran Pancasila .
- d. Bagi Peneliti Lain
 - 1) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara minat belajar, gaya belajar, dan pemahaman konsep Pancasila .
 - 2) Membuka peluang penelitian lanjutan dengan variabel yang lebih luas, seperti metode pembelajaran inovatif atau pengaruh faktor eksternal dalam pembelajaran Pancasila .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep

1. Definisi Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami sebuah makna secara ilmiah, baik secara konsep maupun secara teori untuk mampu memecahkan masalah (Fikriyatus et al., 2022). Siswa yang memahami konsep dapat mengetahui hubungan konsep satu sama lain sehingga bisa diterapkan untuk memecahkan masalah (Sari, 2022). Pemahaman konsep yang kurang mapan dapat ditandai dengan tidak memahami makna konten pengetahuan, definisi, dan alasan dari bagian pengetahuan yang saling terkait (Rahmawati et al., 2023).

Menurut teori Jean Piaget, pemahaman konsep adalah proses aktif di mana individu membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Piaget menjelaskan bahwa proses ini melibatkan dua mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi (Piaget, 1952). Asimilasi adalah proses memasukkan informasi baru ke dalam pola pikir atau struktur kognitif yang sudah ada, sedangkan akomodasi adalah proses menyesuaikan atau mengubah struktur kognitif agar dapat menerima konsep baru.

Menurut Arends di dalam (Khofifah et al., 2021), pemahaman konsep melibatkan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan dengan situasi baru dan mengaplikasikannya pada masalah yang relevan. Pemahaman ini lebih dari sekadar menghafal Definisi, seseorang harus mampu menganalisis dan mengevaluasi konsep sehingga dapat diterapkan dalam situasi yang berbeda. Dalam pendidikan, pemahaman konsep seperti persamaan linier merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dunia nyata, seperti menghitung pengeluaran atau menganalisis data ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan pandangan Piaget di dalam (Reads, 2015) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami konsep berkaitan erat dengan tahap perkembangan kognitif seseorang, di mana mereka dapat menghubungkan berbagai elemen konsep secara logis. Contoh lain adalah dalam sains, memahami konsep gravitasi tidak hanya sebatas mengetahui bahwa benda jatuh ke bawah, tetapi juga mampu mengaplikasikan konsep tersebut untuk menjelaskan fenomena seperti orbit planet.

Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, menjelaskan, dan menghubungkan suatu gagasan atau ide secara logis dan menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran, pemahaman konsep mencakup kemampuan peserta didik dalam menyusun informasi menjadi satu kesatuan makna yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Menurut Suparno (2013), “Pemahaman konsep adalah penguasaan terhadap suatu ide atau prinsip, termasuk di dalamnya kemampuan untuk menjelaskan, memberi contoh, dan menerapkannya pada konteks baru.” Artinya, memahami konsep bukan hanya menghafal informasi, tetapi juga mengetahui alasan dan hubungan logis dari informasi tersebut.

Pemahaman konsep menjadi landasan penting dalam proses belajar karena merupakan jembatan antara pengetahuan teoritis dan penerapan praktis. Ketika siswa memahami konsep secara mendalam, mereka akan mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan penalaran, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip yang telah dipelajari. Sudjana (2009) menjelaskan bahwa: “Pemahaman konsep adalah bagian dari tujuan kognitif dalam taksonomi Bloom, yaitu kemampuan untuk menangkap makna materi pelajaran secara menyeluruh.” Dengan kata lain, pemahaman merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari sekadar mengingat (remembering) dan menjelaskan (understanding), karena melibatkan analisis dan sintesis informasi.

Dalam kurikulum pendidikan, pemahaman konsep menjadi target penting yang harus dicapai oleh peserta didik di semua jenjang. Guru dituntut tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan ruang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui kegiatan eksploratif, tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), pemahaman konsep berada pada kategori kedua dalam revisi taksonomi Bloom, yaitu “understanding”, yang mencakup kemampuan untuk menginterpretasi, memberi contoh, mengklasifikasi, membandingkan, serta menjelaskan secara mendalam.

Pemahaman konsep juga dapat diukur melalui berbagai instrumen, seperti soal uraian, studi kasus, dan pertanyaan berbasis pemecahan masalah. Siswa yang benar-benar memahami suatu konsep akan mampu mengaplikasikannya dalam situasi yang baru, bukan hanya dalam soal latihan yang sudah dihafal. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menggambarkan tingkat pemahaman siswa secara akurat, bukan sekadar mengukur kemampuan mengingat.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman konsep meliputi minat belajar, gaya belajar, tingkat motivasi, kemampuan awal siswa, serta metode pengajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan atau ceramah cenderung kurang efektif dalam membangun pemahaman konsep. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, menggunakan media visual, simulasi, atau pendekatan kontekstual akan lebih membantu siswa mengonstruksi konsep secara utuh dan bermakna.

Secara keseluruhan, pemahaman konsep adalah aspek esensial dalam dunia pendidikan karena mencerminkan sejauh mana seseorang benar-benar menguasai dan mampu menggunakan pengetahuan yang dimilikinya secara bermakna. Meningkatkan pemahaman konsep bukan hanya memperkuat kecerdasan intelektual, tetapi juga melatih cara berpikir logis, kreatif, dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan nyata.

Pemahaman konsep merupakan tujuan utama pembelajaran. Sebagai contoh, pemahaman konsep persamaan linier merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk menghubungkan teori dengan aplikasi praktis, seperti menghitung anggaran rumah tangga atau membuat perencanaan keuangan. Hal ini sesuai dengan (Gunawan, 2023) , yang menyatakan bahwa pembelajaran konsep harus memungkinkan siswa mengembangkan intuisi dan transfer belajar, sehingga pengetahuan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Contoh lain dalam sains adalah memahami konsep energi tidak hanya sebagai rumus matematis, tetapi juga sebagai dasar untuk memecahkan masalah energi global, seperti penggunaan sumber energi terbarukan.

Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) sangat direkomendasikan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, praktik, dan refleksi. Selain itu, diskusi kelompok yang efektif (Slavin, 2014) dapat membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dengan berbagi ide dan sudut pandang. Pembelajaran kontekstual (Johnson, 2002) juga penting untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga konsep lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka.

Meningkatkan pemahaman konsep, beberapa pendekatan dapat dilakukan, seperti pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, diskusi kolaboratif yang melibatkan interaksi antar peserta didik, serta refleksi untuk memperkuat penguasaan konsep (Korganci et al., 2020). Pemahaman konsep yang mendalam memungkinkan individu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan

2. Faktor - Faktor Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami gagasan, prinsip, atau informasi secara mendalam, sehingga dapat diterapkan pada berbagai situasi. Dalam proses pembelajaran, ada banyak faktor yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami konsep. Kesulitan dalam memahami konsep atau rendahnya pemahaman konsep siswa terjadi ketika siswa tidak mampu menjelaskan atau menguraikan materi yang dipelajarinya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

Pemahaman konsep tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Pemahaman yang baik terhadap suatu konsep membutuhkan proses berpikir aktif, keterlibatan emosional, serta dukungan dari strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam dunia pendidikan, mengenali faktor-faktor ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat dirancang dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pemahaman konsep adalah minat belajar. Menurut Slameto (2010), “Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu aktivitas.” Ketika siswa memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih fokus, aktif, dan terdorong untuk memahami materi secara mendalam. Minat belajar juga berperan dalam membentuk motivasi internal yang menjadi penggerak utama dalam kegiatan belajar.

Faktor kedua adalah gaya belajar, yaitu cara khas yang digunakan seseorang dalam menerima dan memproses informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. DePorter dan Hernacki (2004) menjelaskan bahwa: “Gaya belajar adalah cara individu memproses informasi berdasarkan pengalaman sensorik dan strategi kognitif tertentu.” Apabila metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka pemahaman konsep akan sulit tercapai secara optimal.

Kemampuan kognitif awal juga menjadi faktor penting. Siswa yang memiliki latar belakang pengetahuan yang memadai tentang suatu konsep akan lebih mudah menerima dan memahami informasi baru yang berkaitan. Menurut Piaget (1972), pembelajaran yang bermakna hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terjadi jika siswa telah memiliki struktur kognitif yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen awal agar dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan peserta didik.

Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat memengaruhi pemahaman konsep siswa. Metode ceramah yang monoton dapat menurunkan daya serap siswa, sementara metode diskusi, eksperimen, atau pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan daya pikir kritis dan pemahaman mendalam. Sudjana (2009) menyatakan bahwa: “Strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual akan lebih mudah membangun jembatan pemahaman antara konsep abstrak dengan kenyataan konkret.”

Faktor lainnya adalah lingkungan belajar, baik fisik maupun psikologis. Lingkungan belajar yang nyaman, tenang, serta mendukung interaksi antar siswa dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, suasana belajar yang tegang, penuh tekanan, atau tidak kondusif akan menghambat proses pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan atmosfer kelas yang ramah dan terbuka terhadap pertanyaan serta diskusi.

Dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial juga memiliki peran signifikan. Ketika siswa mendapatkan dorongan, pujian, atau bimbingan belajar di rumah, mereka akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam memahami materi di sekolah. Selain itu, budaya belajar dalam kelompok sebaya juga dapat memengaruhi kecepatan dan kedalaman pemahaman konsep. Interaksi positif antarteman dapat memperkuat proses elaborasi dan pertukaran ide yang memperkaya pemahaman.

Kesimpulannya, pemahaman konsep dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, seperti minat belajar, gaya belajar, kemampuan awal, metode mengajar, lingkungan, serta dukungan sosial. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu mengenali dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakomodasi faktor-faktor tersebut agar proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman konsep yang kuat akan menjadi fondasi penting bagi perkembangan intelektual dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Siswa juga tidak bisa memberikan contoh atau menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan masalah-masalah yang ada di sekitar mereka. Untuk lebih lengkapnya ada beberapa pendapat ahli yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep ini yang dapat terlihat dalam penjelasan berikut ini:

- a. Metode pengajaran yang tidak efektif. Pengajaran hanya berfokus pada hafalan dari pada pemahaman, dan kurangnya variasi pengajaran seperti penggunaan metode interaktif atau praktikum.
- b. Keterbatasan sumber daya. Kurangnya fasilitas atau alat peraga untuk mendukung pembelajaran yang mengharuskan untuk praktik.
- c. Pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Lingkungan sosial yang tidak mendukung aktivitas belajar, jadi kurangnya kesempatan untuk berlatih dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Maryunis, 2022).

Selanjutnya dalam pendapat lain yang dikemukakan oleh Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep terbagi menjadi dua yaitu

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:

1) Kecerdasan (Intelektensi)

Tingkat kecerdasan sangat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menganalisis konsep. Individu dengan intelektensi tinggi cenderung lebih mudah dalam menyerap informasi dan menghubungkannya dengan konsep yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Minat dan Motivasi

Minat terhadap materi pelajaran serta motivasi belajar yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat penting dalam membantu individu memahami konsep secara mendalam.

3) Kesehatan Fisik dan Mental

Kondisi fisik yang sehat, seperti tidak merasa lelah atau sakit, serta kondisi mental yang stabil, memengaruhi konsentrasi dan daya tangkap individu terhadap materi yang dipelajari.

4) Pengalaman dan Pengetahuan Dasar

Pemahaman konsep sebelumnya atau pengetahuan dasar yang sudah dimiliki sangat membantu individu dalam memahami konsep baru, karena pembelajaran bersifat kumulatif

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar individu, meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Perhatian dan dukungan dari keluarga, terutama orang tua, dapat memengaruhi motivasi belajar anak. Lingkungan keluarga yang kondusif menciptakan suasana belajar yang nyaman.

2) Lingkungan Sekolah

Fasilitas belajar, hubungan dengan guru, metode pembelajaran, dan suasana kelas memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

3) Lingkungan Masyarakat

Kondisi sosial di masyarakat, seperti pengaruh teman sebaya atau lingkungan tempat tinggal, juga dapat memengaruhi semangat belajar dan pemahaman konsep.

4) Media Pembelajaran

Penggunaan media atau alat bantu pembelajaran yang relevan dan menarik dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada dengan pendapat tersebut (Marhan, 2024) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep diantaranya sebagai berikut

- a. Motivasi dan minat siswa. Bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah pribadi atau lingkungan, sehingga minat belajar menurun siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
- b. Kualitas dan kompetensi guru. Kualitas guru dalam proses belajar mengajar juga mempengaruhi siswa dalam memahami konsep.
- c. Pada materi, jika guru kurang dalam menjelaskan konsep dengan jelas dan kurang menarik siswa, bisa menjadi kesalahan konsep.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman konsep ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dimulai dari diri sendiri sampai faktor pendukung lainnya berupa lingkungan, proses dan lain sebagainya. Oleh sebab itu dalam menyikapi hal ini penting sekali bagi guru untuk mengubah cara pandang dan mengubah perilaku peserta didik terebut.

3. Indikator Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dapat diukur melalui berbagai indikator yang menunjukkan sejauh mana individu mampu memahami, mengolah, dan menerapkan informasi dalam berbagai situasi. Berikut adalah indikator pemahaman konsep menurut para ahli

- a. Menurut Bloom ada beberapa indikator dalam tolak ukur pemahaman konsep diantaranya sebagai berikut
 - 1) Interpretasi: Kemampuan menjelaskan ide atau konsep dengan kata-kata sendiri.
 - 2) Ekstrapolasi: Kemampuan memperkirakan atau memprediksi sesuatu berdasarkan informasi yang telah dipahami.
 - 3) Terjemahan: Kemampuan mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, seperti dari teks ke gambar atau diagram (Bloom et al., 1956).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Menurut Wardhani (2024) mengatakan ada beberapa indikator dalam pemahaman konsep diantaranya sebagai berikut
- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep
 - 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu
 - 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep
 - 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi
 - 5) Mengembangkan syarat
- c. Menurut (Radiusman, 2020), ada tujuh indikator yang menunjukkan pemahaman konsep siswa. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:
- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
 - 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
 - 3) Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
 - 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
 - 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
 - 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
 - 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Dari beberapa indikator tersebut ditemukan bahwa dalam pengukuran kemampuan pemahaman konsep ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik yang akan di amati dengan tanda tanda awal, mereka suka dengan pembelajaran tersebut dan pada akhirnya juga dapat dibuktikan dengan hasil belajarnya. Berikut indikatornya

1. Menjelaskan dan menyatakan kembali sebuah konsep dengan kata-kata sendiri.
2. Mengklasifikasikan dan mengembangkan konsep berdasarkan syarat tertentu.
3. Memberikan contoh konkret dan abstrak.

- Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, seperti teks, gambar, atau simbol.

B. Minat Belajar

1. Definisi minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto di dalam (Nugroho et al., 2020). Menurut (Hidi & Renninger, 2006) *“Interest as a motivational variable refers to the psychological state of engaging or the predisposition to reengage with particular classes of objects, events, or ideas”* yang artinya Minat sebagai variabel motivasi mengacu pada kondisi psikologis yang melibatkan atau kecenderungan untuk terlibat kembali dengan kelas objek, peristiwa, atau ide tertentu dari waktu ke waktu.

Minat belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, strategi pembelajaran, dan media yang digunakan oleh guru (Nisa et al., 2022). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian lebih terhadap suatu aktivitas atau materi pembelajaran disertai dengan keinginan untuk mempelajarinya secara mendalam

Minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan dan semangat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini muncul karena adanya ketertarikan terhadap materi pelajaran, cara penyampaian guru, lingkungan belajar, serta harapan terhadap hasil yang akan diperoleh dari proses belajar. Dalam konteks psikologi pendidikan, minat belajar dianggap sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Slameto (2010), “Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh.” Ini berarti bahwa siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki minat belajar akan secara sukarela dan konsisten terlibat dalam kegiatan belajar karena adanya dorongan dari dalam dirinya sendiri.

Minat belajar bukan hanya soal suka atau tidak suka, tetapi mencerminkan sejauh mana seseorang merasa termotivasi untuk memahami suatu pelajaran. Winkel (2005) menyebutkan bahwa: "Minat adalah kecenderungan yang relatif tetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalamnya." Dalam pembelajaran di sekolah, siswa yang berminat cenderung lebih fokus, tidak mudah bosan, dan memiliki keinginan untuk bertanya atau mendalami materi. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat mengakibatkan sikap acuh, malas belajar, bahkan putus sekolah.

Banyak faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, baik dari dalam diri (faktor internal) seperti motivasi, kesiapan mental, dan kesehatan; maupun dari luar diri (faktor eksternal) seperti metode mengajar guru, suasana kelas, media pembelajaran, serta dukungan dari keluarga. Misalnya, metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menurunkan minat belajar siswa, sedangkan penggunaan media digital, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek terbukti bisa meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran.

Minat belajar juga erat kaitannya dengan pencapaian akademik. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak berminat. Hal ini dikarenakan minat yang tinggi mendorong konsistensi dan kedisiplinan dalam belajar. Sumantri dan Permana (2012) menegaskan bahwa: "Minat belajar adalah modal dasar yang menentukan intensitas usaha belajar siswa, dan pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar." Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali tingkat minat belajar siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai agar minat tersebut tumbuh dan berkembang.

Dalam praktik pendidikan, menumbuhkan minat belajar bukanlah tugas yang mudah, tetapi sangat mungkin dilakukan. Strategi seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi kebebasan dalam memilih topik, menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar. Guru juga dapat menggunakan pendekatan personal, seperti memberikan pujian, umpan balik yang membangun, dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang tertarik terhadap pelajaran.

Minat belajar bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan pengalaman, dukungan lingkungan, serta hasil yang dirasakan siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran sebaiknya tidak hanya fokus pada isi materi, tetapi juga pada cara membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi tersebut. Dengan kata lain, menciptakan minat belajar yang tinggi harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran jangka panjang dalam pendidikan di semua jenjang.

Minat belajar muncul ketika siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap materi atau kegiatan yang relevan dengan kebutuhannya (Amaliyah, 2022). Hal ini ditunjukkan melalui antusiasme, keinginan untuk menggali informasi lebih jauh, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar (Nurfadhillah et al., 2021). Minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengatasi kesulitan belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Putri & Lasari, 2023). Oleh sebab itu minat belajar terjadi Ketika seseorang tertarik terhadap sesuatu yang menurutnya dapat memberikan informasi yang menarik bagi mereka.

Kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat siswa. Misalnya, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti game edukasi atau platform interaktif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan fokus siswa (Munadi, 2023). Selain itu, perhatian guru terhadap kebutuhan emosional dan kognitif siswa juga menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara psikologis, minat belajar terkait erat dengan motivasi intrinsik. Dalam teori *Self-Determination* menyebutkan bahwa individu cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan yang memenuhi kebutuhan dasar psikologisnya, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (Ryan & Deci, 2000). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan tersebut akan mendorong siswa untuk mengembangkan minat belajar secara alami.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas diketahui bahwa minat belajar adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu dalam artian mereka tertarik untuk melakukan kan hal tersebut. Berbicara minat belajar bukanlah sesuatu yang bersifat statis, ia dapat dikembangkan melalui berbagai strategi pembelajaran. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyediakan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan. Dengan demikian, siswa akan merasa termotivasi untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

2. Aspek -aspek minat belajar

Minat belajar adalah hubungan yang mengaitkan individu dengan suatu objek yang mendorong mereka untuk memperdalam pengetahuan tentang segala aspek yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Dalam teori yang dibahas di bawah ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut para ahli.

Menurut Crow, dkk (2018:70) mengemukakan aspek-aspek minat terdiri:

- a. Ketertarikan atau perasaan gembira, timbulnya ketertarikan disebabkan oleh pandangan bahwa objek tersebut memiliki makna penting bagi individu yang bersangkutan.
- b. Perhatian merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang dalam kaitannya dengan memilih rangsangan dari lingkungan yang dihadapinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kesadaran adalah komponen kognitif dalam diri individu yang mendorong mereka terlibat dalam kegiatan belajar secara sukarela, tanpa paksaan, serta mampu mengatasi kendala apa pun yang muncul. Individu ini juga menggunakan intuisi mereka untuk membuat keputusan dan memiliki kepercayaan pada kapabilitas mereka dalam belajar.
- d. Konsentrasi ialah upaya untuk memusatkan seluruh perhatian pada objek tertentu yang relevan dengan aktivitas belajar.

Pendapat yang dikemukakan oleh Crow, dkk (2018:70), minat terdiri dari ketertarikan atau rasa senang, perhatian, kesadaran, konsentrasi. Berdasarkan uraian tersebut adapun aspek minat belajar yang berkaitan dengan pendapat di atas. Menurut Syahputra (2019:22) elemen minat belajar terdapat tiga elemen yaitu:

- a. Aspek Kognitif, aspek ini didasari dalam tahap perkembangan pada waktu kanak-kanak mengenai elemen-elemen yang terkait dengan minat, biasanya terlihat dalam bentuk pertanyaan yang bervariasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa jenis-jenis seperti pilihan jenis tes yang meliputi pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, esai, jawaban singkat, dan sebagainya. Jenis pertanyaan yang digunakan akan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa serta tingkat pemahaman kognitif yang ingin diukur oleh guru pada siswa. Pendekatan pengukuran ini juga disesuaikan dengan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Dimensi afektif atau perasaan yang mendalam adalah suatu konsep yang mencerminkan dimensi kognitif dan minat yang tercermin melalui sikap terhadap aktivitas yang menarik perhatiannya. Dari afektif yang timbul maka siswa menunjukkan minatnya melalui pengukuran yang dilakukan lewat kognitif.
- c. Aspek Psikomotorik fokus pada eksekusi atau tindakan fisik, yang menjadi tindak lanjut dari pengetahuan yang diperoleh melalui aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kognitif dan di wujudkan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Berkaitannya dengan pendapat di atas Menurut Djamarah (2019:23) Mengindikasikan bahwa minat bisa tercermin dari perilaku siswa dengan Lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, juga Terlibat secara aktif dalam aktivitas, yang mengakibatkan Pemberian perhatian yang lebih besar pada hal yang menarik minat mereka.

Berdasarkan uraian aspek di atas, disimpulkan bahwa minat belajar didasarkan oleh aspek kognitif yang menghubungkan dengan minat dan aspek afektif atau emosi yang mendalam serta menampilkan konsep yang kognitif dan minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya pada proses tingkah laku atau pelaksanaan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik. Kemudian minat memberikan perhatian, ketertarikan atau rasa senang bagi diri individu. Perhatian dilakukan seseorang dalam rangsangan yang datang dari lingkungannya.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berbicara minat belajar maka ada beberapa hal yang menjadi dasar yang dapat mempengaruhi minat seseorang di dalam belajar. Faktor tersebut tentunya ada yang dari dalam diri dan ada juga dari luar.

a. Faktor dari dalam (*intern*)

Minat belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal, yaitu aspek-aspek yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor utama adalah motivasi belajar, yang merupakan pendorongan intrinsik untuk memahami materi, mencapai tujuan akademik, atau memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu (Pramugita et al., 2023). Motivasi ini menjadi pendorong utama siswa untuk aktif dalam pembelajaran, bahkan tanpa adanya dorongan eksternal. Deci dan Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination* menekankan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika siswa merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan hubungan yang baik dengan lingkungannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi fisik dan kesehatan juga memainkan peran penting. Siswa yang sehat secara fisik dan mental memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berkonsentrasi, mengolah informasi, dan menyelesaikan tugas belajar. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk, seperti kelelahan atau gangguan emosional, dapat menghambat minat untuk belajar (Nisa et al., 2022). Dengan melihat faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari diri mereka maka Faktor ini sering kali berkaitan dengan pola hidup siswa, termasuk istirahat yang cukup dan pola makan yang baik

Kebutuhan individu juga menjadi elemen penting. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan tujuan pribadi mereka atau berguna dalam kehidupan sehari-hari, minat mereka cenderung meningkat (Putri & Lasari, 2023). Kebutuhan ini mendorong mereka untuk terlibat lebih dalam proses pembelajaran, terutama jika materi yang dipelajari memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi atau mendukung pengembangan keterampilan (Hasan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang berbicara faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang yang berasal dari dalam, pada dasarnya keadaan seseorang dalam menerima sebuah pembelajaran sangat berpengaruh terhadap daya tariknya akan sebuah objek terutama dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang timbul di dalam diri seseorang. Faktor internal ini juga menjadi alas an pertama seseorang berminat atau tidaknya terutama dalam proses pembelajaran.

b. Faktor eksternal

Minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor ini merupakan elemen-elemen yang memengaruhi kondisi belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor eksternal utama adalah dukungan keluarga, khususnya dari orang tua. Lingkungan keluarga yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondusif, seperti perhatian, motivasi, dan fasilitas belajar yang memadai, sangat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar. Orang tua yang aktif mendampingi anak belajar dan memberikan dorongan moral dapat membangun suasana belajar yang positif di rumah (Sugianto & Ulfah, 2020). Selain itu, hubungan emosional yang hangat antara anggota keluarga mendorong rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk belajar

Faktor lainnya adalah lingkungan sekolah, termasuk peran guru dan fasilitas pendukung. Guru yang menggunakan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, seperti media interaktif, permainan edukasi, atau pembelajaran berbasis teknologi, mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Susanto, 2020). Suasana kelas yang mendukung, seperti hubungan harmonis antara siswa dan guru, juga menjadi salah satu pendorong penting minat belajar

Pengaruh teman sebaya juga tidak dapat diabaikan. Lingkungan sosial siswa, khususnya kelompok teman sebaya, memengaruhi sikap mereka terhadap pembelajaran. Ketika siswa berada di lingkungan dengan teman-teman yang memiliki minat belajar tinggi, mereka cenderung terinspirasi untuk mengikuti pola yang sama. Sebaliknya, lingkungan teman yang tidak mendukung dapat melemahkan minat belajar siswa.

Terakhir, sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar. Fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, atau teknologi pembelajaran digital, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Siswa yang memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang baik lebih termotivasi untuk belajar secara aktif dan produktif

Dapat disimpulkan bahwa Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan ketersediaan fasilitas belajar merupakan komponen penting dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memengaruhi minat belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah, siswa dapat memiliki motivasi dan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses belajar

Minat belajar merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat, tekun, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, minat belajar bukanlah sesuatu yang terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Memahami faktor-faktor ini sangat penting agar guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan dan strategi pembelajaran yang mendukung tumbuhnya minat belajar secara optimal.

Faktor pertama yang sangat dominan adalah kondisi internal siswa, yang mencakup motivasi, kesehatan fisik dan mental, serta kesiapan belajar. Slameto (2010) menyatakan bahwa: "Minat belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis siswa, seperti semangat, kesehatan, dan kepercayaan diri." Siswa yang merasa sehat, nyaman, dan memiliki tujuan jelas dalam belajar akan menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mengalami gangguan emosional atau kelelahan fisik.

Faktor kedua adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan belajar anak. Sikap orang tua terhadap pendidikan, tingkat perhatian, serta bentuk dukungan yang diberikan sangat memengaruhi tumbuhnya minat belajar. Menurut Sardiman (2011), "Minat belajar siswa akan tumbuh apabila ada perhatian dari keluarga, terutama dari orang tua yang mendukung dan memotivasi kegiatan belajar anak." Suasana rumah yang kondusif, serta adanya komunikasi yang terbuka antara anak dan orang tua, dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor ketiga yang tak kalah penting adalah peran guru dan metode pengajaran di sekolah. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta menggunakan metode yang variatif akan lebih berhasil menumbuhkan minat belajar siswa. Nana Sudjana (2009) mengungkapkan bahwa: “Cara guru mengajar, cara berinteraksi dengan siswa, dan cara menyampaikan materi akan sangat menentukan sejauh mana siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pelajaran.” Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, penggunaan media visual dan teknologi sangat dianjurkan untuk meningkatkan minat belajar.

Selanjutnya, faktor teman sebaya atau lingkungan sosial sekolah juga berpengaruh. Dalam usia sekolah, pengaruh teman sering kali menjadi penentu kuat dalam membentuk sikap terhadap pelajaran. Apabila siswa berada di lingkungan yang menghargai prestasi dan mendukung kebiasaan belajar, maka minat belajarnya cenderung meningkat. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung, seperti kelompok bermain yang lebih suka menghindari pelajaran, dapat menurunkan semangat belajar. Lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman juga menjadi pendukung penting bagi terciptanya minat belajar yang positif.

Faktor kelima adalah ketersediaan dan pemanfaatan media belajar. Buku, video pembelajaran, internet, dan alat bantu visual sangat memengaruhi sejauh mana siswa merasa tertarik terhadap materi pelajaran. Teknologi saat ini menyediakan banyak sumber belajar yang menarik, dan bila dimanfaatkan dengan tepat, dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap subjek tertentu. Menurut DePorter dan Hernacki (2004), “Minat akan tumbuh ketika siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupannya dan disampaikan melalui media yang menarik.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tak kalah penting adalah relevansi dan manfaat materi pelajaran bagi kehidupan nyata siswa. Ketika siswa merasa bahwa apa yang dipelajarinya berguna untuk masa depan atau berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari, maka minatnya akan meningkat secara alami. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan realitas atau kebutuhan siswa, agar siswa merasa pembelajaran memiliki nilai praktis, bukan sekadar teori.

Secara keseluruhan, minat belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti kondisi pribadi siswa, dukungan keluarga, strategi pembelajaran, lingkungan sosial, serta relevansi materi. Semua faktor ini saling berhubungan dan membentuk pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan minat belajar harus bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, dengan melibatkan peran aktif guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang mendukung

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan kan aktivitas belajar
- b. Tekun dalam melakukan kan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. Senang dan asyik dalam belajar
- d. Tidak mengenal bosan dalam belajar
- e. Aktif dalam mengerjakan tugas-tugas belajar

Menurut Slameto di dalam (Palupi et al., 2024), siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasaan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Pendapat Suhartini (2000) menganalisis ada beberapa hal yang yang menjadi indikator daripada minat:

- a. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
- b. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
- c. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi.
- d. Usaha untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap sesuatu.

Ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur Tingkat minat belajar seseorang ada beberapa aspek penting yang perlu menjadi sandaran dalam mengukur diantaranya,

- a. Memiliki semangat dalam belajar
- b. Fokus kepada pembelajaran
- c. Memiliki sikap senang dengan pembelajaran
- d. Aktif dan bangga dengan pembelajaran yang ditekuni.

5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan strategis yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), penggunaan teknologi interaktif, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi pelajaran. Sardiman (2011) menyatakan bahwa “penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.” Selain itu, guru juga dapat menciptakan suasana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi, atau eksperimen yang melibatkan siswa secara aktif.

Pemberian penghargaan atas prestasi siswa juga menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar. Menurut Hamalik (2011), “motivasi siswa akan meningkat jika mereka merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, baik melalui pujian, sertifikat, maupun hadiah kecil.” Pendekatan ini dapat memicu siswa untuk terus belajar dengan semangat yang lebih besar. Selain itu, penguatan rasa percaya diri siswa juga penting dilakukan, misalnya dengan memberikan dukungan emosional dan umpan balik positif atas setiap kemajuan yang mereka capai.

Peran orang tua tidak kalah penting dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan ruang belajar yang nyaman, waktu belajar yang terjadwal, dan akses ke bahan bacaan atau media belajar. Djamarah (2011) menegaskan bahwa “dukungan orang tua, baik secara emosional maupun material, memiliki pengaruh signifikan dalam membangun motivasi internal siswa untuk belajar.” Selain itu, orang tua juga dapat memberikan motivasi dengan memberikan contoh nyata tentang pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013), “lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman, hubungan positif antara siswa dan guru, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar siswa.” Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, atau akses ke teknologi digital yang relevan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau lomba yang sesuai dengan minat siswa untuk menambah ketertarikan mereka terhadap dunia pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah, minat belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal. Dukungan emosional, material, dan sosial yang diberikan secara konsisten akan membantu siswa menemukan kesenangan dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

C. Gaya Belajar Siswa

1. Definisi gaya belajar siswa

Gaya belajar adalah cara individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi (Lestari & Widda Djuhan, 2020). Setiap orang memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka belajar, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, lingkungan, dan kepribadian. Menurut Prasetyo dan Sari di dalam (Parwati, 2024), pemahaman tentang gaya belajar sangat penting dalam konteks pendidikan, karena dapat membantu pendidik merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

Gaya belajar dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (S. S. Budi et al., 2021). Siswa dengan gaya belajar visual lebih suka menggunakan gambar, grafik, dan diagram dalam proses belajar. Penelitian oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pengajaran dapat sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Gaya belajar auditori melibatkan preferensi untuk mendengarkan informasi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, atau rekaman audio (Zainuddin et al., 2020). Menurut penelitian oleh Hidayati dan Sari (2020), siswa auditori cenderung lebih baik dalam mengingat informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka dengar dibandingkan dengan informasi yang mereka baca. Oleh karena itu, metode pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok atau presentasi lisan dapat sangat efektif untuk siswa dengan gaya belajar ini.

Gaya belajar kinestetik, di sisi lain, melibatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan praktik (Lestari & Widda Djuhan, 2020). Siswa dengan gaya belajar ini lebih suka terlibat dalam aktivitas fisik dan belajar melalui tindakan. Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Oleh karena itu, metode pengajaran yang melibatkan eksperimen, simulasi, atau proyek praktis sangat bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar adalah cara atau pendekatan individu dalam menerima, mengolah, memahami, dan mengingat informasi atau pengetahuan. Setiap orang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, pengalaman, dan lingkungan belajarnya. Gaya belajar ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena seseorang akan lebih mudah memahami materi jika disampaikan sesuai dengan gaya belajarnya. Menurut Fleming dan Mills (1992), "gaya belajar adalah preferensi individu terhadap cara tertentu dalam menerima dan mengolah informasi, baik melalui visual, auditori, maupun kinestetik." Dengan kata lain, gaya belajar merupakan pola perilaku yang mencerminkan bagaimana seseorang belajar secara alami dan efisien.

Terdapat berbagai model teori gaya belajar, salah satunya yang paling populer adalah VAK/VARK model yang dikembangkan oleh Fleming. Model ini membagi gaya belajar ke dalam tiga atau empat kategori utama: visual (belajar melalui gambar, diagram, dan peta pikiran), auditori (belajar melalui mendengarkan penjelasan, diskusi, dan audio), kinestetik (belajar melalui pengalaman langsung, praktik, atau gerakan), dan kadang ditambahkan reading/writing (belajar melalui teks dan tulisan). Dengan mengenali gaya belajar masing-masing siswa, guru atau pendidik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Menurut DePorter dan Hernacki (2004), gaya belajar juga berkaitan dengan cara kerja otak. Mereka menjelaskan bahwa: "Gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi melalui panca indera dan proses kognitif yang khas." Artinya, proses belajar tidak hanya tentang menyampaikan materi, tetapi juga bagaimana materi itu dikemas agar sesuai dengan preferensi belajar siswa. Oleh karena itu, pengenalan gaya belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Pemahaman terhadap gaya belajar siswa juga sangat membantu guru dalam memberikan pendekatan yang bervariasi. Misalnya, untuk siswa visual, penggunaan infografis, warna, dan video pembelajaran sangat membantu. Sedangkan untuk siswa auditori, diskusi kelompok dan rekaman suara menjadi metode yang lebih efektif. Sementara siswa kinestetik akan lebih nyaman jika dilibatkan dalam eksperimen, permainan edukatif, atau simulasi langsung. Melalui pendekatan diferensiasi ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Selain itu, gaya belajar tidak bersifat kaku atau tunggal. Banyak individu memiliki kombinasi gaya belajar atau disebut multimodal. Mereka dapat belajar dengan baik melalui lebih dari satu saluran, tergantung pada konteks atau jenis materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran modern, sangat dianjurkan untuk menggunakan pendekatan multi-strategi agar semua siswa, dengan latar gaya belajar yang beragam, dapat tertampung secara optimal.

Secara keseluruhan, gaya belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena berhubungan langsung dengan efektivitas pemahaman peserta didik. Dengan memahami gaya belajar, baik siswa maupun guru dapat bekerjasama untuk menciptakan sistem pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih adaptif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap prestasi akademik. Maka dari itu, pemetaan gaya belajar sebaiknya menjadi bagian dari strategi awal dalam perencanaan pembelajaran di sekolah maupun dalam pembelajaran mandiri.

Pentingnya memahami gaya belajar tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Menurut penelitian oleh Zainuddin et al. (2021), setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, dan gaya belajar dapat mencerminkan cara mereka berinteraksi dengan dunia. Dengan mengenali dan menghargai perbedaan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap siswa.

Penerapan pemahaman tentang gaya belajar dapat membantu guru merancang kurikulum yang lebih efektif dan menarik (Rusli et al., 2023). Dengan mengintegrasikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian oleh Zainuddin et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan kepuasan belajar.

Jenis jenis gaya belajar**a. Gaya belajar Visual**

Gaya belajar visual adalah preferensi untuk menggunakan gambar, grafik, dan diagram dalam proses belajar. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual. Hegarty di dalam (Maya et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Mereka lebih suka menggunakan peta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep, infografis, dan video untuk membantu mereka memahami materi pelajaran.

Siswa dengan gaya belajar visual sering kali memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi yang disajikan secara visual (Hafizha et al., 2022). Mereka mungkin lebih cenderung untuk mencatat dengan menggunakan warna atau simbol untuk mengorganisir informasi. Karpinski dan McGowan (2020) menekankan bahwa penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran dapat membantu siswa visual untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana seseorang cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui apa yang dilihat. Orang dengan gaya belajar ini memiliki ketertarikan tinggi pada elemen visual seperti gambar, grafik, warna, simbol, dan peta. Mereka mampu membayangkan materi yang dipelajari dan menghubungkannya secara spasial dalam pikiran mereka. Menurut Kharb et al. (2022), *“Visual learners process information by seeing and tend to perform better when concepts are represented through diagrams, flowcharts, and visual representations.”* Artinya, mereka lebih cepat menangkap makna saat informasi disajikan secara visual dibandingkan verbal.

Ciri khas dari siswa bergaya belajar visual antara lain adalah lebih suka membaca daripada mendengarkan, menyukai penggunaan warna dalam mencatat, mengingat informasi melalui bentuk atau gambar, serta merasa terbantu dengan video atau presentasi visual. Studi oleh Adeyemo & Akpan (2023) menunjukkan bahwa siswa visual memiliki kemampuan mengingat lebih tinggi hingga 25% ketika materi pembelajaran disajikan dalam bentuk grafis interaktif dibandingkan dengan teks biasa. Ini menunjukkan pentingnya desain visual dalam pembelajaran modern, khususnya untuk pelajar tipe visual.

Dalam praktiknya di ruang kelas, pelajar visual dapat dikenali dari cara mereka mencatat dengan bullet point berwarna, menandai teks

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan stabilo, atau menggambar diagram saat menjelaskan ulang materi. Mereka cenderung senang jika guru menggunakan papan tulis digital, infografik, atau video pembelajaran. Menurut penelitian terbaru dari UNESCO Institute for Lifelong Learning (2024), “*Students with a strong visual learning preference benefit significantly from multimodal instruction that integrates visual aids with textual and experiential elements.*” Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran perlu mengakomodasi media visual agar siswa visual dapat menyerap informasi secara maksimal.

Pendidik dapat memanfaatkan gaya belajar visual dengan menyajikan informasi dalam bentuk slide presentasi, diagram, dan video (Himmah & Nugraheni, 2023). Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah menangkap inti dari materi yang diajarkan. Zainuddin et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan kepuasan belajar.

b. Gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori adalah cara belajar di mana seseorang lebih mudah memahami, menyerap, dan mengingat informasi melalui pendengaran. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih fokus dan efektif ketika menerima materi melalui penjelasan lisan, diskusi, audio, atau musik. Menurut Fleming (2021), “*Auditory learners learn best by listening and often recall information more accurately when it has been heard rather than seen.*” Artinya, pendengaran menjadi jalur utama mereka dalam memproses informasi.

Ciri-ciri utama pelajar auditori antara lain senang mendengarkan penjelasan guru daripada membaca buku, mampu mengingat informasi yang disampaikan secara verbal, suka berdiskusi, serta sering mengulang materi dengan cara membacanya keras-keras. Mereka juga menunjukkan respons yang baik terhadap pembelajaran berbasis cerita, dialog, lagu, atau rekaman audio. Sebuah studi oleh Adeyemi & Omodan (2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan bahwa: “*Students with auditory learning styles showed improved retention rates when instructional content was delivered through storytelling and verbal explanation.*”

Strategi pembelajaran yang efektif bagi pelajar auditori antara lain adalah pembelajaran berbasis diskusi, presentasi lisan, audio podcast, rekaman pembelajaran, serta membaca sambil bersuara. Dalam pembelajaran daring, guru juga dapat menyediakan rekaman suara atau video naratif untuk mendukung pemahaman siswa auditori. D’Souza & Kumar (2023) menekankan bahwa: “*Integrating audio-based tools such as podcasts, voice notes, and oral quizzes significantly benefits auditory learners and boosts classroom engagement.*”

Pelajar auditori biasanya memiliki kemampuan berbicara dan mendengar yang baik, serta cepat menyerap nada suara dan intonasi. Mereka cenderung mudah mengingat instruksi yang disampaikan secara lisan dan sering kali suka mengulangi informasi secara verbal saat belajar. Lingkungan yang tenang sangat penting untuk siswa tipe ini, karena kebisingan dapat mengganggu konsentrasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyeimbangkan kegiatan visual dan auditori selama pembelajaran agar semua tipe siswa dapat terakomodasi dengan baik. Gaya belajar auditori melibatkan preferensi untuk mendengarkan informasi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, atau rekaman audio. Karpinski dan McGowan (2020) mencatat bahwa siswa auditori cenderung lebih baik dalam mengingat informasi yang mereka dengar dibandingkan dengan informasi yang mereka baca. Mereka lebih suka terlibat dalam diskusi kelompok dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa auditori sering kali memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mendengarkan. Mereka mungkin lebih suka belajar melalui ceramah atau presentasi lisan daripada membaca buku. Penelitian oleh Hidayati dan Sari (2020) menunjukkan bahwa metode pengajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang melibatkan diskusi kelompok atau presentasi lisan dapat sangat efektif untuk siswa dengan gaya belajar auditori, karena mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan secara verbal.

Memanfaatkan gaya belajar auditori dengan mengintegrasikan diskusi, ceramah, dan penggunaan rekaman audio dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa auditori dapat lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Penelitian oleh Zainuddin et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan kepuasan belajar.

c. Gaya belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah tipe gaya belajar di mana seseorang memahami informasi secara optimal melalui gerakan fisik, sentuhan, dan pengalaman langsung. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah menyerap pelajaran ketika mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran, seperti melakukan eksperimen, bermain peran, membuat proyek, atau bergerak secara fisik. Menurut Fleming (2021), *“Kinesthetic learners prefer to learn through doing – moving, touching, and experiencing the world directly.”* Artinya, mereka belajar paling efektif melalui aktivitas motorik dibandingkan hanya duduk diam mendengarkan atau membaca.

Pelajar kinestetik memiliki ciri khas yang mudah dikenali, seperti kesulitan duduk diam dalam waktu lama, senang menyentuh atau memegang objek saat belajar, lebih cepat memahami saat belajar sambil melakukan, serta sering menggunakan gerakan tubuh ketika menjelaskan sesuatu. Mereka cenderung memiliki koordinasi tangan-mata yang baik dan belajar lebih cepat dalam konteks praktik. Studi oleh Salazar & Reyes (2023) menunjukkan bahwa *“Students with kinesthetic learning styles showed a 30% improvement in retention when taught using hands-on activities compared to traditional lecture-based methods.”*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi pembelajaran yang sesuai untuk siswa kinestetik meliputi: pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), eksperimen laboratorium, role play atau simulasi, penggunaan alat peraga konkret, serta permainan edukatif yang melibatkan fisik. Mereka juga sangat terbantu dengan pembelajaran berbasis outdoor, atau kegiatan seperti praktik langsung dan pembuatan karya. Menurut Taufik & Pramudya (2022), “Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa kinestetik secara signifikan, khususnya dalam pembelajaran sains dan matematika.”

Gaya belajar kinestetik juga cocok untuk bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan praktis, seperti seni, olahraga, teknik, dan kejuruan. Meskipun begitu, siswa kinestetik tetap perlu dibimbing untuk belajar secara disiplin dan mampu menyesuaikan diri dalam konteks pembelajaran yang lebih teoritis. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk menggabungkan antara aktivitas fisik dan materi konsep agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap bermakna. Gaya belajar kinestetik melibatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan praktik. Siswa dengan gaya belajar ini lebih suka terlibat dalam aktivitas fisik dan belajar melalui tindakan. Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Siswa kinestetik cenderung lebih baik dalam memahami materi ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek atau situasi yang sedang dipelajari.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik sering kali memiliki energi yang tinggi dan lebih suka bergerak. Mereka mungkin merasa sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama dan lebih suka belajar melalui eksperimen, simulasi, atau proyek praktis. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2021), metode pengajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti eksperimen laboratorium atau permainan edukatif, sangat bermanfaat bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gaya belajar kinestetik dapat digunakan dengan menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik. Misalnya, menggunakan permainan, simulasi, atau proyek praktis untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Penelitian oleh Zainuddin et al. (2021) menunjukkan bahwa ketika siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis dan kepuasan belajar.

3. Ciri-ciri gaya belajar

a. Gaya belajar visual

Seperi yang kita ketahui gaya belajar visual adalah gaya belajar yang cenderung belajar dengan melihat objek pembelajaran yang ada, dengan begitu mereka akan memahami apa yang mereka pelajari. Adapun ciri-ciri dari gaya belajar sebagai berikut

Menurut Susi Lestari (2020) mengatakan bahwa ciri ciri gaya belajar visual sebagai berikut

- 1) Gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, atau diagram.
- 2) Mereka lebih cepat mengingat informasi yang disajikan secara visual dibandingkan dengan yang disampaikan secara verbal.

Selanjutnya menurut Khasanah (2022) menjelaskan bahwa siswa dengan gaya belajar visual

- 1) Lebih suka melihat dan mengamati.
- 2) Mereka memiliki kecenderungan untuk memperhatikan detail visual dan lebih responsif terhadap
- 3) Materi yang disajikan dalam bentuk video, presentasi, atau ilustrasi.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Deporter (2023) menambahkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual

- 1) rapi dan teratur,
- 2) lebih suka membaca dari pada di bacakan,
- 3) perencanaan jangka Panjang yang baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) teliti dan detail
- 5) mengingat apa yang dilihat

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual memiliki ciri ciri sebagai berikut Gaya belajar visual adalah pendekatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang lebih suka menerima informasi melalui media visual. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik, atau diagram. Mereka juga lebih responsif terhadap materi yang disajikan dalam bentuk video atau presentasi, serta memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi visual.

Penggunaan warna dan ilustrasi dalam materi ajar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sementara alat bantu visual seperti peta konsep dan diagram membantu mereka memahami dan mengorganisir informasi dengan lebih baik. Dengan memahami dan mengakomodasi gaya belajar visual, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman siswa, dan mendorong kreativitas serta kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori lebih cenderung belajar dengan mendengar suara suara sebagai alat bantu mereka dalam memahami sebuah konteks. Adapun ciri-ciri gaya belajar auditori sebagai berikut

Adapun menurut Deporter menjelaskan bahwa "Siswa dengan gaya belajar auditori

- 1) mudah terganggu dengan keributan
- 2) belajar dengan mendengarkan
- 3) senang membaca dengan keras
- 4) suka berdiskusi dan menjelaskan dengan Panjang lebar
- 5) sulit dalam menulis dan hebat dalam bercerita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya pendapat lain juga mengatakan bahwa menurut Khasanah (2021) menambahkan bahwa

- 1) Gaya belajar auditori ditandai dengan kemampuan siswa untuk menangkap informasi melalui suara.
- 2) Mereka lebih responsif terhadap instruksi verbal dan sering kali lebih terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok atau presentasi.

Argumen di atas juga di perkuat oleh pendapat Yunsirno (2022) menyatakan bahwa

- 1) Siswa auditori sering kali memiliki kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan secara visual.
- 2) Mereka lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan dapat mengingat informasi dengan baik jika disampaikan dalam bentuk audio atau rekaman.

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Karakteristik siswa auditori merupakan kemampuan untuk menangkap informasi melalui suara, kesulitan dalam memahami materi yang disajikan secara visual, serta preferensi untuk belajar dalam lingkungan yang tenang. Selain itu, siswa dengan gaya belajar ini biasanya memiliki kemampuan berbicara yang baik dan dapat menirukan nada serta irama suara dengan mudah.\

Dengan memahami dan mengakomodasi gaya belajar auditori, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti menggunakan rekaman audio, mengadakan diskusi kelompok, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa auditori dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses belajar.

c. Gaya belajar psikomotor

Keterampilan Praktis: Siswa dengan gaya belajar psikomotorik cenderung lebih baik dalam melakukan kan aktivitas yang memerlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan praktis. Mereka belajar dengan lebih efektif melalui pengalaman langsung dan praktik.

Menurut Deporter mengatakan bahwa indikator gaya belajar kinestetik sebagai berikut

- 1) Belajar dengan praktek
- 2) Selalu melibatkan bergerak dan fisik
- 3) Berbicara perlahan
- 4) Ingin melakukan kan sesuatu
- 5) Menyukai permainan

Menurut Susi Lestari (2020), "Siswa dengan gaya belajar psikomotorik lebih suka terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan manipulasi objek.

- 1) Aktivitas Fisik yang Tinggi: Khasanah (2021) menjelaskan bahwa "Siswa dengan gaya belajar ini biasanya memiliki tingkat energi yang tinggi dan lebih suka bergerak. Mereka cenderung merasa bosan jika hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan."
- 2) Belajar Melalui Pengalaman: Yunsirno (2022) menyatakan bahwa "Siswa psikomotorik belajar dengan baik melalui pengalaman langsung. Mereka lebih mudah memahami konsep ketika dapat menerapkannya dalam situasi nyata."
- 3) Kemampuan Koordinasi: Rina Pratiwi (2023) mengungkapkan bahwa "Siswa dengan gaya belajar psikomotorik sering kali memiliki kemampuan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Mereka dapat melakukan kan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan presisi."
- 4) Keterlibatan dalam Kegiatan Praktis: Dewi Anggraini (2021) menekankan bahwa "Siswa dengan gaya belajar ini lebih terlibat dalam kegiatan praktis, seperti eksperimen, proyek seni, atau olahraga. Mereka merasa lebih termotivasi ketika dapat berpartisipasi secara aktif."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar psikomotorik memiliki preferensi yang kuat terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Dengan memahami ciri-ciri ini, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih sesuai untuk mendukung proses belajar siswa.

D.Pembelajaran Pancasila

Definisi Pembelajaran Pancasila

Pembelajaran Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada siswa (Kurniawan, n.d.). Pembelajaran Pancasila merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, di mana proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan

Pembelajaran Pancasila adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Proses ini merupakan penyampaian materi tentang lima sila Pancasila , serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (Adnyana, 2022). Pembelajaran ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan dalam sikap dan perilaku siswa (Rachman & Nuswantari, 2020).

Peringatan Hari Lahir Pancasila Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan Pendidikan Pancasila sebagai pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan sanggup mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan. Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta bangsa dan negara.

Pembelajaran Pancasila adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila dalam diri peserta didik sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam pandangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), “Pembelajaran Pancasila merupakan proses untuk membentuk karakter dan jati diri bangsa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.” Pernyataan ini menekankan bahwa pembelajaran Pancasila tidak hanya sebatas transfer ilmu, melainkan bagian dari pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

Seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pancasila tidak lagi dipandang sebagai pelajaran pelengkap, melainkan sebagai inti dari pendidikan karakter bangsa. Dalam Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 disebutkan bahwa: “Pendidikan Pancasila diberikan pada semua jenjang pendidikan sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila .” Artinya, pembelajaran ini diarahkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam ciri utama, yaitu beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Nilai-nilai utama yang diajarkan dalam pembelajaran Pancasila adalah nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila . Seperti dijelaskan oleh Wibowo (2023), “Nilai-nilai Pancasila mencakup dimensi teologis, etis, sosial, demokratis, dan keadilan, yang harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.” Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila harus dirancang agar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini penting agar siswa tidak hanya tahu dan paham, tetapi juga memiliki kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Metode pembelajaran Pancasila pun kini mulai diarahkan pada pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual. BSKAP (2023) menyebutkan bahwa: “Pembelajaran Pancasila harus berbasis pengalaman, dialog, dan kegiatan nyata yang memungkinkan peserta didik merefleksikan nilai-nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pancasila dalam konteks kehidupan mereka.” Dengan pendekatan seperti ini, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kerja sama, serta kepekaan sosial yang tinggi. Pendekatan berbasis projek, diskusi, studi kasus, dan simulasi menjadi metode yang semakin dianjurkan untuk digunakan.

Meski mengalami banyak perkembangan, pembelajaran Pancasila masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya inovasi dalam metode penyampaian materi. Yuliana (2023) menulis bahwa: “Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah yang membuat pembelajaran terasa monoton dan tidak kontekstual.” Selain itu, pengaruh media sosial dan budaya global yang masuk tanpa filter juga menjadi ancaman terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila . Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila perlu terus diadaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Konteks sekolah, guru memiliki peran penting sebagai agen perubahan. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga teladan nilai. Supriyadi (2024) menyatakan bahwa: “Keberhasilan pembelajaran Pancasila sangat tergantung pada kemampuan guru mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku sehari-hari.” Dengan kata lain, keteladanan guru dalam bersikap adil, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai demokrasi akan memberikan pengaruh besar bagi siswa dalam meneladani dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

Pembelajaran Pancasila merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Nilai-nilai Pancasila bukan hanya menjadi landasan ideologis, tetapi juga kompas moral dalam kehidupan berbangsa. Dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman, pembelajaran Pancasila dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global. Seperti yang ditegaskan oleh Kemendikbudristek (2022): “Pendidikan Pancasila adalah pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa Indonesia.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diterapkannya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini sebagai komitmen pemerintah dalam menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan. Di dalam Pendidikan Pancasila terdapat penguatan karakter, dengan mengampanyekan enam profil Pelajar Pancasila didalamnya sebagai tujuan dari pendidikan yang bernilai Pancasila . Enam profil Pelajar Pancasila ini yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif.

Pembentukan karakter generasi muda yang sejalan dengan enam Profil Pelajar Pancasila yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila . Empat pilar kebangsaan yaitu: Pancasila , UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bineka Tunggal Ika hal yang perlu dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila .

Berdasarkan SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemdikbudristek No 8 Tahun 2022 menyatakan bahwa penanaman dan pewarisan karakter kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila guna menjadi pedoman untuk mencapai Indonesia Emas merupakan kedudukan yang strategis bagi pelajaran 34 Pendidikan Pancasila . Pendidikan Pancasila di kurikulum baru ini membagi capaian pembelajaran menjadi beberapa fase, yaitu

- a. Fase A (umumnya kelas 1 dan 2 SD/MI/ Program Paket)
- b. Fase B (umumnya kelas 3 dan 4 SD/MI/Program Paket A)
- c. Fase C (umumnya kelas 5 dan 6 SD/MI/Program Paket A)
- d. Fase D (umumnya kelas 7, 8, dan 9 SMP/MTS/Program Paket B)
- e. Fase E (umumnya kelas 10 SMA/MA/Program Paket C)
- f. Fase F (umumnya kelas 11 dan 12 SMA/MA/Program Paket C)

Pendidikan Pancasila memiliki peranan yang penting dalam merealisasikan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Pendidikan Pancasila mempunyai urgensi bagi peserta didik pada generasi saat ini, karena saat ini terjadi kemerosotan nilai-nilai Pancasila dan juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadaran terhadap perlunya pendidikan yang berkesinambungan. Kemerosotan nilainilai Pancasila pada masa ini disebabkan karena banyaknya kasus korupsi, SARA, hingga kesenjangan ekonomi. Kemerosotan nilai Pancasila juga disebabkan karena adanya arus globalisasi yang sangat besar.

2. Tujuan pembelajaran Pancasila

Adapun tujuan mata pelajaran Pancasila dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2022 tentang Pendidikan adalah untuk memberikan kompetensi :

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendapat lain juga mengatakan pembelajaran Pancasila ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, Wahyudi di dalam (Subroto et al., 2023) berpendapat bahwa tujuan utama pembelajaran Pancasila adalah:

- a. Mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan.
- b. Membentuk individu yang memiliki sikap toleran, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya gotong royong dan solidaritas sosial.

Selanjutnya pendapat Menurut Kaelan dalam bukunya Pendidikan Pancasila , pembelajaran Pancasila bertujuan untuk:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Membentuk karakter bangsa yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila , sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.
- b. Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk pemahaman tentang pentingnya persatuan, toleransi, dan semangat gotong royong dalam masyarakat yang majemuk.
- d. Membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian luhur, memiliki moralitas tinggi, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik (Kaelan, 2006)

Pendapat ini menekankan bahwa pembelajaran Pancasila tidak hanya menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengamalan). Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku nyata.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Pancasila ini mengharapkan lahirnya jiwa nasionalisme seseorang setelah belajar, serta menjunjung tinggi hak dan kewajiban dalam hidup bernegara dan tak lupa juga melatih pola pikir seseorang lebih baik lagi. Pembelajaran Pancasila juga tidak lepas dalam penyampaian Sejarah berdirinya dan terbentuknya negara Indonesia ini sebagai acuan untuk menanamkan sikap nasionalisme yang tinggi di dalam diri peserta didik.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu untuk menemukan gap penelitian ke depan dan juga penelitian relevan ini sebagai wadah dari permasalahan yang ada yang tentunya masalah tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda beda dan memiliki jawaban yang berbeda juga. Berikut beberapa penelitian terdahulu

1. Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh Zihura, dkk. (2024) berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, khususnya dalam hal keterlibatan variabel minat belajar sebagai faktor yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas V SD Pulau Batu dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi linear, uji t, dan uji F. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PKn, sementara motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang berarti. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,262 mengindikasikan bahwa 26,2% variasi dalam prestasi belajar dapat dijelaskan oleh minat dan motivasi belajar. Penelitian tersebut menekankan pentingnya faktor internal siswa dalam membentuk keberhasilan belajar, namun belum menyentuh aspek pemahaman konseptual yang menjadi landasan penting dalam penguasaan materi Pendidikan Pancasila .

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila , yang merupakan bagian dari ranah kognitif dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini tidak hanya mengukur hasil belajar secara umum, tetapi secara khusus menilai sejauh mana siswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran. Selain itu, variabel gaya belajar, yang tidak dibahas dalam penelitian Zihura, ditambahkan sebagai aspek penting dalam penelitian ini untuk melihat apakah perbedaan karakter belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) turut memengaruhi pemahaman konsep yang mereka peroleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari segi metode, penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik dengan uji korelasi Spearman karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sementara penelitian Zihura tetap menggunakan pendekatan parametrik meskipun data menunjukkan indikasi ketidaknormalan. Oleh karena itu, penelitian ini dinilai lebih akurat secara metodologis dalam menyesuaikan jenis uji dengan karakteristik data. Dengan fokus yang lebih spesifik pada pemahaman konsep Pancasila , pelibatan variabel gaya belajar, serta pemilihan pendekatan statistik yang sesuai, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) baik dari sisi substansi, variabel yang digunakan, maupun pendekatan analisisnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PPKn di sekolah dasar yang lebih adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.

2. Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Besuki, Tulungagung

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Suja'i, dan Asrori (2021) mengkaji pengaruh gaya belajar, minat belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV dan V SDN 1 Besuki, Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan analisis regresi linear, serta menyimpulkan bahwa gaya belajar dan minat belajar merupakan faktor penting dalam pencapaian hasil belajar IPS.

Penelitian tersebut memiliki relevansi kuat dengan penelitian ini, terutama dalam hal keterlibatan variabel minat belajar dan gaya belajar. Namun, terdapat perbedaan mendasar. Penelitian ini secara khusus menyoroti pengaruh gaya belajar dan minat belajar terhadap pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila , bukan hasil belajar IPS secara umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman konsep ini dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam pendidikan karakter yang menjadi bagian inti dari mata pelajaran PPKn. Selain itu, karena data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka pendekatan analisis yang digunakan adalah non-parametrik, yaitu uji Spearman, yang lebih sesuai untuk karakteristik data.

Dengan pendekatan dan fokus yang berbeda, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan (novelty), baik dari sisi variabel terikat, pendekatan statistik yang digunakan, maupun relevansi tematik dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memahami pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya dan minat belajar siswa dalam upaya membentuk pemahaman nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

3. Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA

Penelitian yang dilakukan oleh Prabanitha, Sudarma, dan Dibia (2020) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* dan teknik analisis korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual memiliki korelasi sangat kuat terhadap hasil belajar ($r = 0,928$), diikuti oleh gaya belajar auditori ($r = 0,781$) dan kinestetik ($r = 0,576$). Penelitian ini menegaskan pentingnya mengenali gaya belajar dominan siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran.

Meskipun memiliki relevansi dari sisi variabel gaya belajar, penelitian tersebut tidak mengkaji minat belajar sebagai variabel pendukung lainnya, dan tidak secara spesifik meneliti pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila . Selain itu, pendekatan statistik yang digunakan adalah parametrik, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan non-parametrik (uji Spearman) karena data tidak normal. Penelitian ini memberikan kontribusi berbeda dengan menekankan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pentingnya pemahaman konsep Pancasila serta pengaruh gabungan antara minat dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) baik dari sisi objek kajian, pendekatan analisis, maupun fokus tematik yang lebih kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

4. Hubungan antara Minat Belajar dan Hasil Belajar PKn Murid di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Salha (2018) di SD Inpres Bontomanai Makassar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar PKn siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar memberikan kontribusi yang kuat terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran PKn. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,643 termasuk dalam kategori kuat, yang menegaskan pentingnya membangun motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena sama-sama melibatkan variabel minat belajar dalam konteks mata pelajaran PKn. Namun demikian, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dari beberapa sisi. Pertama, selain minat belajar, penelitian ini juga memasukkan gaya belajar sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruh kombinasi keduanya terhadap pemahaman konsep Pancasila, bukan hasil belajar secara umum. Kedua, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka digunakan pendekatan non-parametrik (uji Spearman) yang lebih sesuai dengan karakteristik data di lapangan. Ketiga, fokus materi yang diteliti menyangkut pada pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai inti dari pembelajaran karakter dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang belum dikaji dalam penelitian Nur Salha. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kontekstual dalam pengembangan strategi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran PKn yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa secara individu.

5. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas III SD Negeri Oeklani

Penelitian oleh Djara, Imaniar, Sae, dan Anin (2023) bertujuan untuk melihat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Oeklani. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dan menganalisis gaya belajar siswa dengan metode observasi serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap jenis gaya belajar mengalami peningkatan, di mana gaya belajar visual meningkat sebesar 15%, auditori sebesar 11,6%, dan kinestetik sebesar 20%. Hal ini menegaskan bahwa penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

Meskipun memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji variabel gaya belajar, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian ini menambahkan minat belajar sebagai variabel bebas dan berfokus secara spesifik pada pemahaman konsep Pancasila , bukan hasil belajar secara umum. Selain itu, pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-parametrik (uji Spearman), yang dipilih berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini juga dilakukan pada siswa kelas V yang secara perkembangan kognitif lebih matang dalam memahami materi PPKn. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan, baik dari sisi pendekatan analisis, pemilihan variabel, maupun fokus materi, dan dapat memberikan kontribusi praktis dalam menyusun strategi pembelajaran PPKn yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

6. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2024), berlokasi di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa angket minat belajar dan tes kemampuan pemahaman matematis, penelitian ini menganalisis data melalui software SPSS versi 29.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman matematis peserta didik. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,498, diketahui bahwa sebesar 24,8% kemampuan pemahaman matematis peserta didik dipengaruhi oleh minat belajar mereka.

Hasil regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan 10 satuan dalam minat belajar dapat meningkatkan skor pemahaman matematis sebesar 8 satuan. semakin tinggi minat belajar peserta didik, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep matematika. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan minat belajar, seperti melalui penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, dapat membantu peserta didik dalam memahami matematika secara lebih baik dan tidak hanya menghafal rumus tanpa pemahaman yang mendalam.

7. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI-MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sawo

Penelitian yang dilakukan oleh (Darma et al., 2024), Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawo, Desa Ori-Sawo, Kecamatan Sawo, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara, bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI-MIPA 1. Penelitian ini melibatkan 32 siswa dan menggunakan metode kuantitatif dengan angket gaya belajar serta dokumentasi hasil belajar sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa siswa memiliki perbedaan gaya belajar, dengan 12 siswa (37,5%) memiliki gaya belajar visual, 10 siswa (31,25%) auditori, dan 10 siswa (31,25%) kinestetik. Selain itu, rata-rata hasil belajar juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan variasi, di mana siswa dengan gaya belajar auditori memiliki rata-rata tertinggi sebesar 84,28, diikuti oleh gaya belajar kinestetik (83,43) dan visual (83,21).

Analisis statistik lebih lanjut menggunakan uji One-Way ANOVA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,285 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas membuktikan bahwa data bersifat homogen. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa memiliki dampak nyata terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil akademik mereka secara optimal.

8. Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 17 Bantan

Penelitian ini dilakukan oleh (Hanafi, 2024), Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 17 Bantan, dengan 21 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional, di mana data dikumpulkan melalui angket minat belajar serta tes kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap dua kemampuan utama yang diteliti. Berdasarkan uji korelasi Pearson, ditemukan bahwa minat belajar memiliki korelasi positif tidak signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ($r = 0,167$, $p = 0,047$), namun memiliki korelasi positif signifikan terhadap pemahaman konsep matematika ($r = 0,371$, $p =$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,038). Artinya, minat belajar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah tidak terlalu kuat.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator-indikator minat belajar seperti rasa suka, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar berkontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep matematika, tetapi tidak cukup kuat dalam mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap matematika lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik. Namun, dalam hal pemecahan masalah, selain minat belajar, diperlukan juga keterampilan berpikir kritis dan pengalaman dalam menghadapi berbagai jenis soal.

Berdasarkan temuan ini, penelitian ini menyarankan guru untuk terus meningkatkan minat belajar siswa melalui metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat secara optimal. Selain itu, diperlukan strategi tambahan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, seperti pemberian latihan soal yang lebih variatif dan penggunaan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran matematika.

9. Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Pekalongan

Penelitian ini dilakukan oleh (Risdiyanto & Azizah, 2024), dilakukan di SMP Negeri 4 Pekalongan dengan melibatkan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*, dengan instrumen berupa tes tertulis dalam bentuk esai dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh bahwa minat belajar memiliki kontribusi sebesar 46,3% terhadap pemahaman konsep matematika, sedangkan kemandirian belajar berkontribusi sebesar 45,9%. Dengan demikian, semakin tinggi minat dan kemandirian belajar siswa, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Uji regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika, dengan nilai Fhitung $(3,55) > F_{tabel} (3,36)$ dan nilai signifikansi $0,023$. Artinya, minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung lebih mudah memahami konsep matematika, karena mereka lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti pelajaran dengan antusias, dan memiliki dorongan untuk belajar. Sementara itu, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik mampu mengembangkan pemahaman konsep secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada guru atau teman sebaya.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru meningkatkan minat dan kemandirian belajar siswa melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, diskusi kelompok, serta pendekatan berbasis proyek. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

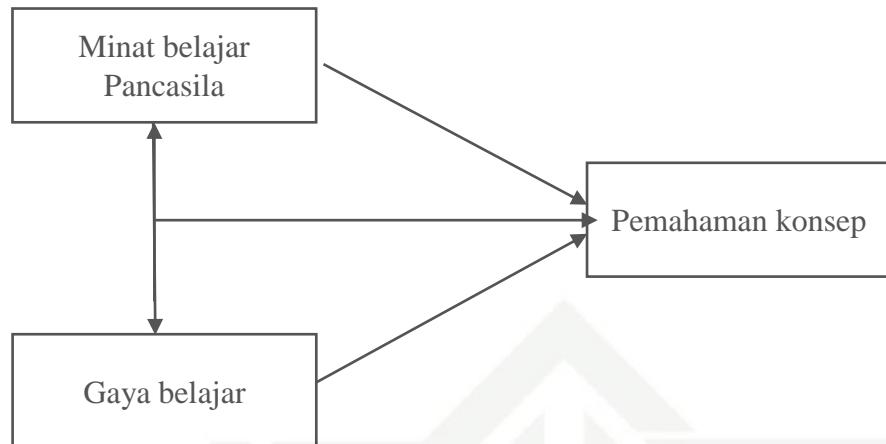
10. Hubungan Minat Belajar Berbantuan Media PowerPoint Interaktif dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Pati

Penelitian ini dilakukan oleh (Aqna et al., 2024) Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus R.A Kartini, Kabupaten Pati, yang merupakan beberapa sekolah, yaitu SDN Sambilawang, SDN Kertomulyo 01, dan SDN Kadilangu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar menggunakan media PowerPoint interaktif dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa dengan bantuan media PowerPoint interaktif, maka semakin baik pula hasil belajar mereka. Selain itu, koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,285 atau 29%, yang berarti bahwa minat belajar dengan media PowerPoint interaktif memberikan kontribusi sebesar 29% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 71% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu struktur yang menggambarkan hubungan antara berbagai elemen dalam suatu penelitian atau kajian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memahami dan menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diteliti saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir sering kali disajikan dalam bentuk diagram atau peta konsep yang menunjukkan hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan faktor-faktor lain yang relevan.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar tersebut, maka penjelasan dari kerangka berpikir sebagai berikut :

1. Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep

Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk menyukai dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Ketika siswa memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran Pancasila, mereka akan lebih antusias dalam menyimak penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, dan membaca materi. Hal ini akan mempermudah mereka dalam membangun pemahaman terhadap konsep yang diajarkan.

Pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep

Faktor gaya belajar juga berperan penting dalam membentuk pemahaman konsep siswa. Gaya belajar adalah cara individu dalam menerima, mengolah, dan menyimpan informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditorial, atau kinestetik. Gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Jika metode pembelajaran guru sesuai dengan gaya belajar siswa, maka proses pemahaman konsep akan berjalan lebih optimal.

Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik karena mereka terlibat aktif dalam proses belajar. Sedangkan Siswa yang belajar sesuai dengan gaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya akan lebih mudah dalam menerima dan memproses informasi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konsep.

3. Pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep

Minat belajar dan gaya belajar menjadi dua variabel penting yang diduga berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Pancasila di kelas V. Semakin tinggi minat belajar dan semakin tepat gaya belajar yang digunakan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Pancasila . Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan minat dan gaya belajar siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

G. Konsep Operasional**1. Minat belajar**

Minat belajar bermakna rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pancasila yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif selama pembelajaran. Adapun indikator dari minat belajar menurut Slamento sebagai berikut

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

Adapun pernyataan dari indikator ini sebagai berikut :

- 1) Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, saya selalu mengamati dan memahami materi tersebut..
- 2) Setelah guru selesai menjelaskan materi di depan kelas, saya akan menulis catatan yang berisi materi hari ini
- 3) Sebelum mengikuti pembelajaran di hari esok saya selalu belajar di malam harinya.

- b) Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati.

Adapun pernyataan dari indikator ini sebagai berikut

- 1) Ketika pembelajaran Pancasila dilaksanakan saya bersemangat dalam mengikutinya
- 2) Saya merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas dengan benar..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Saya merasa tertarik untuk terus belajar karena saya menyukai kegiatan belajarnya.

- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

Adapun bunyi pernyataan dari indikator ini sebagai berikut

- 1) Ketika saya menyukai suatu pembelajaran maka nilai ujian saya menjadi bagus.
- 2) Nilai pembelajaran Pancasila saya selalu bagus di setiap ujiannya.
- 3) Ketika orang tua saya tau nilai ujian saya bagus, saya sangat bangga dengan diri saya sendiri

- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Adapun bunyi pernyataan dari indikator ini sebagai berikut

- 1) Ketika saya tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, saya akan bertanya kepada gurunya
- 2) Ketika ada tugas yang di berikan oleh guru saya akan menyelesaiannya dengan baik.
- 3) Ketika hari libur saya akan mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah.

- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Adapun bunyi pernyataan dari indikator ini sebagai berikut

- 1) Ketika diskusi kelompok saya selalu menyampaikan ide ide saya..
- 2) Ketika sesi tanya jawab saya akan selalu mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- 3) Ketika kelompok lain kesusahan dalam menjawab pertanyaan waktu sesi diskusi, saya akan mencoba membantu kelompok tersebut

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Gaya belajar dapat bervariasi antara siswa, seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

visual, auditori, dan kinestetik. adapun Indikator dari gaya belajar berdasarkan Deporter dalam buku Quantum Learning

a. Gaya belajar Visual

- 1) Rapi dan teratur,
 - a) Saya suka menyusun buku dan alat tulis di tempatnya supaya gampang dicari.
 - b) Meja belajarku selalu saya rapikan sebelum dan sesudah belajar.
 - c) Saya belajar lebih nyaman kalau tempatnya rapi.
- 2) Lebih suka membaca dari pada di bacakan,
 - a) Saya senang membaca buku sendiri.
 - b) Saya bisa lebih paham kalau membaca sendiri daripada dibacakan.
 - c) Saya suka membaca cerita tanpa bantuan orang lain.
- 3) Perencanaan jangka Panjang yang baik
 - a) Saya suka membuat rencana apa yang mau saya kerjakan.
 - b) Saya punya cita-cita dan saya berusaha mencapainya.
 - c) Saya membuat jadwal belajar supaya lebih teratur.
- 4) Teliti dan detail
 - a) Saya selalu memeriksa tugas sebelum dikumpulkan.
 - b) Saya membaca soal dengan hati-hati sebelum menjawab.
 - c) Saya suka memperhatikan hal-hal kecil yang penting.
- 5) Mengingat apa yang dilihat
 - a) Saya mudah ingat pelajaran kalau ada gambar atau warna.
 - b) Saya bisa mengingat dengan baik kalau melihatnya langsung.
 - c) Saya suka belajar pakai gambar atau video supaya mudah ingat.

b. Gaya belajar Auditorial

- 1) Mudah terganggu dengan keributan
 - a) Saya susah berkonsentrasi kalau suasana di kelas ramai.
 - b) Kalau teman-teman berisik, saya jadi tidak bisa fokus belajar.
 - c) Saya lebih suka belajar di tempat yang tenang.
- 2) Belajar dengan mendengarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Saya cepat paham pelajaran saat guru menjelaskan.
- b) Saya suka mendengarkan orang lain saat belajar.
- c) Saya bisa mengingat dengan baik saat mendengar penjelasan.
- 3) Senang membaca dengan keras
- a) Saya suka membaca buku dengan suara keras.
- b) Saya lebih mudah paham kalau membaca sambil bersuara.
- c) Saya sering membaca cerita dengan suara nyaring.
- 4) Suka berdiskusi dan menjelaskan dengan Panjang lebar
- a) Saya senang menjelaskan sesuatu kepada teman-teman.
- b) Kalau bicara, saya suka menjelaskan dengan banyak kata.
- c) Saya suka berdiskusi dan menceritakan pendapatku.
- 5) Sulit dalam menulis dan hebat dalam bercerita
- a) Saya lebih suka bercerita daripada menulis.
- b) Saya kadang bingung saat harus menulis, tapi mudah saat bercerita.
- c) Saya senang bercerita langsung dengan lisan daripada menulis di buku.
- c. Gaya belajar kinestetik
- 1) Belajar dengan praktek
- a) Saya lebih suka belajar dengan langsung mencoba.
- b) Saya cepat paham kalau belajar sambil praktik.
- c) Saya suka pelajaran yang bisa dilakukan langsung, seperti percobaan.
- 2) Selalu melibatkan bergerak dan fisik
- a) Saya suka belajar sambil bergerak.
- b) Saya susah diam terlalu lama saat belajar.
- c) Saya senang kalau pelajarannya bisa sambil jalan atau bermain
- 3) Berbicara perlahan
- a) Saya sering bicara dengan suara pelan.
- b) Teman kadang harus mendekat supaya bisa dengar Saya bicara.
- c) Saya lebih nyaman bicara pelan daripada keras.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Ingin melakukan kan sesuatu
 - a) Saya senang kalau bisa ikut melakukan kan hal-hal saat belajar.
 - b) Saya suka membantu dan mencoba hal baru sendiri.
 - c) Saya ingin aktif, bukan hanya duduk diam mendengarkan.
- 5) Menyukai permainan
 - a) Saya semangat belajar kalau ada permainannya.
 - b) Saya cepat paham kalau belajar sambil bermain.
 - c) Saya senang belajar dengan cara yang seru dan menyenangkan.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep Pancasila adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan, menerapkan, dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Indikator ini di ambil dari Kesimpulan dari pendapat ahli yakninya (Radiusmu, 2020), (Wardahni, 2024) Adapun Indikator dari pemahaman konsep sebagai berikut.

- a) Menyatakan kembali sebuah konsep dengan kata-kata sendiri.
- b) Mengembangkan konsep berdasarkan syarat tertentu
- c) Memberikan contoh konkret dan abstrak
- d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, seperti teks, gambar, atau simbol.
- e) Menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah secara praktis

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan menjadi Ha (Hipotesis Alternatif) dan H0 (Hipotesis Nol) yaitu sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V
H0 : Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V.
2. Ha : Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V.

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V
- H_a : Terdapat pengaruh signifikan minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* (kausal-komparatif/korelasional). Penelitian kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Disebut *ex post facto* karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan (treatment) khusus kepada responden, tetapi meneliti fakta yang sudah ada berupa minat belajar, gaya belajar, dan pemahaman konsep Pancasila siswa.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian *ex post facto* bertujuan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan menggunakan data yang telah ada, tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan secara langsung. Dengan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap pemahaman konsep Pancasila (Y) pada siswa kelas V di tiga SD Negeri Kota Pekanbaru..

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang menguji sejauh mana variabel independen (Minat Belajar dan Gaya Belajar) mempengaruhi variabel dependen (Pemahaman Konsep Pancasila) (Ghozali, 2021). Desain penelitian ini menggunakan survey, di mana data dikumpulkan melalui angket dan tes, kemudian dianalisis dengan uji statistik. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan memenuhi asumsi dasar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri yang berada di kota Pekanbaru. Yakninya SDN 56, SDN 71 dan SDN 125 kecamatan Pekanbaru kota. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025, tepatnya pada dua minggu pertama dalam bulan Juni 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018), populasi di definisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang relevan dengan fokus penelitian, baik itu berupa individu, kelompok, organisasi, maupun fenomena tertentu yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas V di SDN di kota Pekanbaru

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN SDN 56, SDN 71 dan SDN 125, yang berjumlah 87 orang. Dengan masing masing jumlah sebagai berikut

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Nama sekolah	Jumlah siswa
SDN 125	46
SDN 56	21
SDN 71	20

Populasi ini terdiri dari beberapa kelas paralel dengan karakteristik yang relatif homogen dari segi kurikulum, materi ajar, serta pengalaman belajar. Oleh karena itu, seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai populasi karena memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan total sampling yang mana menjadikan semua populasi sebagai sampel penelitian, dengan jumlah sebanyak 87 siswa. Menurut Sugiyono (2018:124), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Demikian pula, Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa, Jika subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengambilan seluruh populasi sebagai sampel bertujuan agar hasil penelitian lebih Saya rat dan representatif terhadap kondisi nyata yang ada di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara maksimal pada seluruh siswa kelas V di sekolah tersebut.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) adalah apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan disajikan sumber informasi untuk menarik Kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas satu X1 dan variabel terikat dua yakni Y1 dan Y2.

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas yakninya Minat belajar dan gaya belajar

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya pemahaman konsep pembelajaran Pancasila .

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian dengan judul pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila kelas V, teknik dan instrumen penelitian yang digunakan sangat penting untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua instrumen utama, yaitu kuesioner dan tes. Kuesioner digunakan untuk menggali tingkat minat belajar serta mengidentifikasi gaya belajar yang dominan pada masing-masing siswa baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Instrumen ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengukuran psikometrik yang relevan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpul data berupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serangkaian pertanyaan tertulis yang disesuaikan dengan indikator penelitian.

Sementara itu, pemahaman siswa terhadap konsep Pancasila diukur melalui serangkaian tes berupa soal pilihan ganda, uraian, dan studi kasus yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Tes ini tidak hanya mengukur penguasaan kognitif tingkat dasar, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Instrumen Penelitian**a. Angket**

Penggunaan angket terbukti menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam memperoleh informasi yang objektif dan relevan terkait minat belajar serta gaya belajar siswa. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan dan diberikan secara tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Instrumen ini berisikan baik pertanyaan tertutup maupun terbuka, yang memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017), penggunaan angket dalam penelitian ini mampu menjangkau jumlah responden yang luas dalam waktu relatif singkat, sehingga mendukung efisiensi dan efektivitas proses pengumpulan data. Hasil yang diperoleh dari angket ini kemudian menjadi dasar dalam proses analisis lebih lanjut untuk melihat hubungan antara minat dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila siswa.

Adapun kisi-kisi dari minat belajar yang akan dikembangkan sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Minat Belajar

Variabel y	Indikator	No. Soal
Minat belajar	Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.	1,2,3
	Ada rasa suka dan senang pada suatu pelajaran yang diminati	4,5,6
	Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.	7,8,9
	Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya	10,11,12
	Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan	13,14,15

Selanjutnya Adapun Kisi-kisi dari gaya belajar sebagai berikut

Tabel 3.3
Kisi-kisi Gaya Belajar

Variabel	Indikator	No Soal
Gaya belajar visual	1 Rapi dan teratur, 2 Lebih suka membaca dari pada di bacakan, 3 Perencanaan jangka panjang yang baik 4 Teliti dan detail 5 Mengingat apa yang dilihat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14, 15
Gaya belajar auditori	1 kemampuan yang baik dalam mengingat informasi yang disampaikan melalui ceramah atau diskusi.	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25 26,27,28,29,30
	2 Sering terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih suka berbicara tentang materi yang dipelajari.	
	3 Sering terlibat dalam	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Indikator	No Soal
Gaya belajar psikomotor	<p>diskusi kelompok dan lebih suka berbicara tentang materi yang dipelajari Gaya belajar auditori</p> <p>1. Siswa lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan praktik.</p> <p>2. Memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat informasi yang diperoleh melalui aktivitas fisik.</p> <p>3. Sering terlibat dalam eksperimen, simulasi, atau proyek praktis.</p> <p>Gaya belajar psikomotor</p>	<p>30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40</p> <p>41,42,43,44,45</p>

b. Tes

Tes yang digunakan adalah tes objektif yang dibuat berdasarkan indikator pemahaman konsep, adapun indikator pemahaman konsep sebagai berikut.

Tabel 3.4
Indikator Pemahaman Konsep

Variabel x	Indikator	Nomor Soal
Pemahaman konsep	1. Menyatakan kembali sebuah konsep dengan kata-kata sendiri.	1,2,3
	2. Mengembangkan konsep berdasarkan syarat tertentu.	4,5,6
	3. Memberikan contoh konkret dan abstrak.	7,8,9
	4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, seperti teks, gambar, atau simbol.	10,11,12
	5. Menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah secara praktis.	13,14,15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**1. Uji Validitas****a. Uji Validitas Instrumen Minat Belajar**

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Momen. Proses ini dibantu oleh software statistik seperti SPSS. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$, maka item dianggap valid.
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka item dianggap tidak valid.

$R\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 adalah sekitar 0,361.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No	Butir Pernyataan	R.Hitung	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,496	Valid
2	Pernyataan 2	0,664	Valid
3	Pernyataan 3	0,036	Tidak Valid
4	Pernyataan 4	0,48	Valid
5	Pernyataan 5	0,674	Valid
6	Pernyataan 6	0,546	Valid
7	Pernyataan 7	0,492	Valid
8	Pernyataan 8	0,635	Valid
9	Pernyataan 9	-0,209	Tidak Valid
10	Pernyataan 10	0,636	Valid
11	Pernyataan 11	0,456	Valid
12	Pernyataan 12	0,48	Valid
13	Pernyataan 13	0,591	Valid
14	Pernyataan 14	0,704	Valid
15	Pernyataan 15	0,635	Valid

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket minat belajar benar-benar mampu mengukur aspek yang dimaksud, yaitu minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program statistik. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 15 butir pernyataan yang disusun, sebanyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi (r -hitung) lebih besar dari r -tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,361. Artinya, butir-butir tersebut dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa secara tepat. Sementara itu, terdapat 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r -hitungnya lebih kecil dari r -tabel. Adapun butir pernyataan yang tidak valid ini berasal dari pernyataan yang menggambarkan tentang indikator Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, serta Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati dan ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

b. Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Proses ini dibantu oleh software statistik seperti SPSS. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika r -hitung $\geq r$ -tabel, maka item dianggap valid.
- 2) Jika r -hitung $< r$ -tabel, maka item dianggap tidak valid.

R -tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 adalah sekitar 0,361.

Tabel 3.6
Data Validitas Instrumen Gaya Belajar

No	Butir Pernyataan	R.Hitung	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,548	Valid
2	Pernyataan 2	0,456	Valid
3	Pernyataan 3	0,483	Valid
4	Pernyataan 4	0,162	Tidak Valid
5	Pernyataan 5	0,425	Valid
6	Pernyataan 6	0,483	Valid
7	Pernyataan 7	0,525	Valid
8	Pernyataan 8	0,488	Valid
9	Pernyataan 9	0,412	Valid
10	Pernyataan 10	0,07	Tidak Valid
11	Pernyataan 11	0,499	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Butir Pernyataan	R.Hitung	Keterangan
12	Pernyataan 12	0,517	Valid
13	Pernyataan 13	0,212	Tidak Valid
14	Pernyataan 14	0,678	Valid
15	Pernyataan 15	0,198	Tidak Valid
16	Pernyataan 16	0,406	Valid
17	Pernyataan 17	0,254	Tidak Valid
18	Pernyataan 18	0,543	Valid
19	Pernyataan 19	0,456	Valid
20	Pernyataan 20	0,278	Tidak Valid
21	Pernyataan 21	0,763	Valid
22	Pernyataan 22	0,47	Valid
23	Pernyataan 23	0,732	Valid
24	Pernyataan 24	0,77	Valid
25	Pernyataan 25	0,560	Valid
26	Pernyataan 26	0,471	Valid
27	Pernyataan 27	0,696	Valid
28	Pernyataan 28	0,405	Valid
29	Pernyataan 29	0,732	Valid
30	Pernyataan 30	0,142	Tidak Valid
31	Pernyataan 31	0,578	Valid
32	Pernyataan 32	0,476	Valid
33	Pernyataan 33	0,42	Valid
34	Pernyataan 34	0,84	Valid
35	Pernyataan 35	0,35	Tidak Valid
36	Pernyataan 36	0,482	Valid
37	Pernyataan 37	0,560	Valid
38	Pernyataan 38	0,378	Valid
39	Pernyataan 39	0,336	Tidak Valid
40	Pernyataan 40	0,603	Valid
41	Pernyataan 41	0,019	Tidak Valid
42	Pernyataan 42	0,482	Valid
43	Pernyataan 43	0,142	Tidak Valid
44	Pernyataan 44	0,706	Valid
45	Pernyataan 45	0,399	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 45 butir pernyataan dalam angket minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 34 butir pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi (r -

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hitung) yang lebih besar dari r-tabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sementara itu, terdapat 11 butir pernyataan yang tidak valid karena nilai r-hitungnya berada di bawah r-tabel, bahkan beberapa di antaranya sangat rendah. 11 butir pernyataan ini masing masing terdapat di 4 butir di indikator gaya visual, 3 butir indikator gaya audio, dan 4 butir di indikator gaya kinestetik. Butir-butir yang tidak valid akan dihapus agar tidak mempengaruhi Saya rasi dan kredibilitas hasil penelitian.

c. Uji Validitas Tes Pemahaman Konsep

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Proses ini dikelola menggunakan excel. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$, maka item dianggap valid.
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka item dianggap tidak valid.

R-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30 adalah sekitar 0,361.

Tabel 3.7
Data Validitas Tes Pemahaman Konsep

No	Butir Soal	R Hitung	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,93	Valid
2	Butir Soal 2	0,815	Valid
3	Butir Soal 3	0,872	Valid
4	Butir Soal 4	0,884	Valid
5	Butir Soal 5	0,348	Tidak Valid
6	Butir Soal 6	0,416	Valid
7	Butir Soal 7	0,733	Valid
8	Butir Soal 8	0,629	Valid
9	Butir Soal 9	0,479	Valid
10	Butir Soal 10	0,76	Valid
11	Butir Soal 11	0,922	Valid
12	Butir Soal 12	0,344	Tidak Valid
13	Butir Soal 13	0,535	Valid
14	Butir Soal 14	0,755	Valid
15	Butir Soal 15	0,479	Valid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 15 butir soal, diperoleh bahwa sebanyak 13 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung yang lebih tinggi dari nilai r-tabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sementara itu, terdapat 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid karena nilai r-hitungnya di bawah batas yang ditetapkan, 2 butir soal ini termasuk ke dalam indikator yang mewakili bagian dari indikator 2 dan 4, sehingga dua soal ini akan dihilangkan karena suda terwakilkan oleh soal lainnya.

2. Uji reliabilitas

Menurut Ghazali (2020), reliabilitas mengacu pada sejauh mana kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator suatu variabel dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Dalam penelitian, instrumen dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menguji reliabilitas adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (α). Metode ini sangat tepat digunakan untuk menguji reliabilitas skala Likert, yang umum digunakan dalam angket penelitian sosial, pendidikan, dan psikologi.

Adapun kriteria reliabilitas menurut Sugiyono memberikan pedoman interpretasi nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Keputusan Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Interpretasi Reliabilitas
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,89	Reliabel
0,60 – 0,69	Cukup Reliabel
$< 0,60$	Tidak Reliabel

(Arikunto:2012)

Kemudian dalam mengambil keputusan reliabel atau tidak sebuah instrumen dapat dilihat sebagai berikut Jika $\alpha \geq 0,60$, maka instrumen dianggap reliabel dan Jika $\alpha < 0,60$, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Uji reliabilitas instrumen minat belajar

Berikut hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	13

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,840 dari 13 item pernyataan yang diuji. Nilai ini berada di atas ambang batas minimal 0,6 yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, artinya setiap butir dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang kuat dalam mengukur konstruk yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data karena dapat dipercaya dan memberikan hasil yang stabil

b. Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar

Instrumen gaya belajar yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengukur aspek yang sama secara konsisten. Reliabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten bila diuji ulang pada kondisi yang serupa. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 Tabel 3.10
 Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 30 butir pernyataan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,931, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada dalam kategori sangat reliabel. Nilai ini jauh di atas batas minimum 0,6, yang digunakan sebagai standar kelayakan reliabilitas dalam penelitian sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang dimaksud secara stabil dan Saya rat.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Konsep

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data utama, terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel pemahaman konsep. Uji reliabilitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen menghasilkan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika digunakan pada kondisi yang sama.

Berikut hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini

 Tabel 3.11
 Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Konsep

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil uji reliabilitas terhadap 13 item pernyataan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919, yang berarti instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai ini melebihi standar minimum 0,7 yang umumnya dijadikan acuan dalam penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut sangat konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur konstruk yang diteliti. Dengan reliabilitas sebesar ini, instrumen layak digunakan dalam proses pengumpulan data secara ilmiah dan Saya rat.

Selanjutnya soal yang sudah dilakukan uji reliabilitas maka data tersebut akan masuk kedalam tahap uji tingkat kesukaran

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta tes. Hasil analisis kesukaran memberikan gambaran apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sukar. Dalam uji ini, digunakan rumus indeks kesukaran dengan membandingkan jumlah peserta yang menjawab benar terhadap jumlah seluruh peserta tes. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar tidak efektif dalam mengukur kemampuan peserta secara menyeluruh, karena tidak dapat membedakan dengan jelas antara siswa yang memahami materi dan yang belum. Idealnya, sebagian besar soal berada pada kategori kesukaran sedang agar hasil evaluasi lebih representatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012), tingkat kesukaran soal adalah ukuran yang menunjukkan berapa besar proporsi peserta tes yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah suatu soal termasuk mudah, sedang, atau sulit. Adapun patokan dalam menentukan Tingkat kesukaran soal menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.12
Tingkat kesukaran

Syarat Kesukaran Soal	
Sukar	0,00-0,30
Sedang	0,31-0,70
Mudah	0,71-1,00

(Arikunto:2012)

Adapun hasil dari uji tingkat kesukaran ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.13
Data Tingkat Kesukaran

No	Indeks Soal	Keterangan
1	0,56	Sedang
2	0,5	Sedang
3	0,63	Sedang
4	0,5	Sedang
5	0,53	Sedang
6	0,7	Sedang
7	0,6	Sedang
8	0,56	Sedang
9	0,53	Sedang
10	0,56	Sedang
11	0,45	Sedang
12	0,45	Sedang
13	0,53	Sedang

Berdasarkan hasil analisis terhadap 13 butir soal, diketahui bahwa seluruh soal memiliki indeks kesukaran yang berada pada rentang 0,45 hingga 0,70, yang secara umum termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit untuk dijawab oleh peserta tes. Soal dengan indeks kesukaran sedang dianggap sebagai soal yang ideal karena mampu mengukur kemampuan siswa secara proporsional dan seimbang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep siswa. Menurut Arikunto (2010), analisis data harus dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang Saya rat dan relevan. Proses analisis dimulai dengan analisis deskriptif, yang memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang dikumpulkan, termasuk nilai rata-rata, median, dan deviasi standar dari masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara minat belajar, gaya belajar, dan pemahaman konsep, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola yang signifikan dalam data. Adapun Langkah analisis data sebagai berikut

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang dikumpulkan. Dalam konteks penelitian "Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep," analisis deskriptif akan merupakan p penghitungan nilai rata-rata, median, modus, dan deviasi standar dari masing-masing variabel. Menurut Sugiyono (2016), analisis deskriptif membantu peneliti memahami distribusi data dan mendeteksi adanya outlier yang mungkin mempengaruhi hasil analisis lebih lanjut. Dengan informasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan kecenderungan dalam data yang akan dianalisis lebih dalam.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel, yaitu minat belajar, gaya belajar, dan pemahaman konsep Pancasila . Statistik deskriptif yang digunakan meliputi:

- a. Rata-rata (Mean) untuk mengetahui kecenderungan nilai tengah dari data.
- b. Standar Deviasi (SD) untuk melihat sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Nilai Minimum dan Maksimum untuk mengetahui rentang skor dari setiap variabel.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut.

2. Uji Asumsi klasik

Setelah melakukan kan analisis deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan kan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara minat belajar dan pemahaman konsep, serta antara gaya belajar dan pemahaman konsep. Menurut George dan Mallery (2003), nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat. Uji signifikansi juga dilakukan untuk menentukan apakah hubungan yang ditemukan signifikan secara statistik, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid.

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan kan uji korelasi dan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila data berdistribusi normal, maka analisis hubungan antar variabel akan menggunakan korelasi Pearson. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan korelasi Spearman sebagai alternatif.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono (2019), salah satu syarat dalam analisis regresi adalah adanya hubungan yang linear antara variabel X dan Y. Jika hubungan yang terjadi tidak linear, maka analisis regresi linier tidak dapat digunakan. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris Linearity lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila adalah linear.

c. Uji Multikoloniearitas

Uji multikoloniearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoloniearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk Menunjukkan adanya gejala multikoloniearitas adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, salah satunya adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk seluruh variabel $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak normal, yang menandakan uji parametrik tidak bisa dilakukan. Meskipun asumsi normalitas residual dilanggar, peneliti memutuskan untuk tetap melanjutkan analisis Regresi Linier

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berganda. Keputusan ini didasarkan pada yang didukung oleh literatur statistik: Central Limit Theorem (CLT): Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $n = 87$. Mengacu pada Teorema Batas Pusat (CLT), apabila jumlah sampel yang digunakan sudah cukup besar ($\{n > 30\}$), maka distribusi sampling dari koefisien regresi akan cenderung mendekati normal. Oleh karena itu, Uji t dan Uji F yang mengandalkan distribusi normal tetap robust (tahan banting) dan valid untuk menguji signifikansi hipotesis.

Uji ini mampu menggambarkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel, tanpa memerlukan asumsi distribusi normal.

Rumusan hipotesis yang diuji:

- a. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan pemahaman konsep Pancasila .
- b. H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep Pancasila .
- c. H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan gaya belajar siswa.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05 \rightarrow$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sahid Raharjo, 2018). Analisis koefisien determinasi dapat diketahui menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan acuan tabel model summary dibagian R Squareanalisis korelasi, peneliti dapat melanjutkan dengan analisis regresi untuk mengeksplorasi pengaruh minat belajar dan gaya belajar secara simultan terhadap pemahaman konsep. Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Hipotesis Statistik

- a. Pengaruh Minat Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pancasila

$$H_0 \text{ } 1 : \beta_1 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 \text{ } 1 : \beta_1 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

- b. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pancasila

$$H_0 \text{ } 2 : \beta_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 \text{ } 2 : \beta_2 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

- c. Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar secara Simultan terhadap Pemahaman Konsep Pancasila

$$H_0 \text{ } 3 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_1 \text{ } 3 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0 \text{ (ada pengaruh)}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan pemahaman konsep. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep Pancasila, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,606 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, gaya belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep Pancasila dengan nilai koefisien sebesar 0,760 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa minat belajar dan gaya belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep Pancasila siswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan gaya belajar memiliki kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep Pancasila pada siswa

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat ditarik dari temuan mengenai pengaruh minat belajar dan gaya belajar terhadap pemahaman konsep Pancasila pada siswa kelas V. Pertama, secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar dan gaya belajar merupakan bagian dari beberapa faktor yang memiliki peran cukup besar memengaruhi pemahaman konsep. Minat belajar berperan sebagai motivasi internal yang mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, kecocokan antara gaya belajar dengan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru memungkinkan siswa menerima dan mengolah informasi secara lebih efektif, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran. Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang variatif, materi yang relevan, serta pendekatan yang menarik dan menantang. Aktivitas pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa diyakini dapat meningkatkan partisipasi aktif, ketekunan, dan pemahaman konsep. Selain itu, penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa menjadi sangat penting agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi dirinya, sehingga pemahaman konsep Pancasila dapat tercapai secara optimal.

Ketiga, implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki minat tinggi dan belajar sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung lebih mampu mengelola proses belajar, mulai dari menetapkan tujuan, memantau kemajuan, hingga mengevaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar, seperti bimbingan belajar mandiri, refleksi hasil belajar, dan penetapan target belajar personal, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terakhir, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan kurikulum. Kurikulum pembelajaran Pancasila dapat dirancang untuk lebih menekankan pendekatan yang mendorong motivasi siswa, memperhatikan gaya belajar individu, dan memberikan ruang bagi partisipasi aktif serta refleksi belajar. Dengan demikian, pemahaman konsep Pancasila siswa diharapkan meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa minat belajar, gaya belajar, dan kemampuan siswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemahaman konsep Pancasila . Implikasi ini tidak hanya relevan secara praktis bagi guru dan sekolah, tetapi juga memberikan panduan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

1. Bagi guru, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penguatan aspek kognitif atau penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan menyentuh ranah afektif. Pembelajaran Pancasila hendaknya dirancang sebagai proses pembentukan nilai melalui aktivitas yang bermakna, seperti diskusi moral, simulasi peran, pembelajaran berbasis proyek, dan refleksi kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pengembang kurikulum dan pihak sekolah, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter dan penghayatan nilai. Pembelajaran nilai tidak cukup diberikan melalui alokasi waktu mata pelajaran, tetapi perlu diwujudkan melalui praktik nyata di lingkungan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah yang positif, dan keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan sosial sekolah. Kurikulum yang mendukung integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah akan memberikan ruang yang lebih luas bagi pemahaman dan pembentukan karakter siswa secara utuh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat terhadap pemahaman konsep Pancasila, seperti motivasi intrinsik, metode pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial, atau keterlibatan orang tua. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar dimensi kognitif dan afektif siswa dapat diungkap secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta



mendukung pengembangan model pembelajaran Pancasila yang lebih efektif dan kontekstual.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Proceeding Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II), Pedalitra II*, 28–36.
- Amaliyah, N. (2022). *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa Volume 2 No.1 April (2022): 9-14 Penigkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Kata Kata Bergambar Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas Ii Sd Inpres Lappatemu Kabupaten Barru.* 2 (1), 9–14. <https://doi.org/10.37289/kapasa.v2i1.113>
- Aqna, Z., Pratiwi, I., & Rondli, W. (2024). *Hubungan minat belajar berbantuan media.* 10(September).
- Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arumsi, D. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). The Classification of Educational Goals. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.
- Budi, E. S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik. *Journal of Education on Social Issues*, 2(2), 130–154. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i2.31>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). 199-493-1-Pb. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232–236.
- Darma, E., Telaumbanua, P., & Harefa, A. R. (2024). pegaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2003). Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Kaifa.
- Diana Putri, R., & Yuhana, Y. (2022). Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1477–1484. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1477-1484>

©

- D'Souza, R., & Kumar, A. (2023). *Effectiveness of Audio-Based Learning Tools in Higher Education: A Study on Undergraduate Students*. International Journal of Educational Technology, 12(1), 88–97.
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 5(No 5), 3118.
- Fleming, N. D. (2021). *VARK: A Guide to Learning Styles*. Christchurch: VARK Learn Limited.
- Gunawan, G. (2023). Deskripsi Pemahaman Konsep dan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Matematika Berbasis Proyek dengan Pendekatan Ethnomatematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 174–181. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.332>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Hanafi, I. (2024). *Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar The Influence of Learning Interest on Problem-Solving Skills and Conceptual Understanding of Mathematics in Fourth Grade Elementa*.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hegarty, M., Keehner, M., Cohen, C., Montello, D. R., & Lippa, Y. (2020). The role of spatial cognition in medicine: Applications for selecting and training professionals. *Applied Spatial Cognition*, 285–315.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). El modelo de cuatro fases de desarrollo de intereses. The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Indriani, R. (2024). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14 (2), 484–489. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.17183>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*.

Kaelan. (2006). *Pendidikan Pancasila*.

Kharb, P., Samanta, P. P., Jindal, M., & Singh, V. (2022). *The learning styles and the preferred teaching—learning strategies of first year medical students*. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 16(1), 25–28.

Khofifah, L., Supriadi, N., & Syazali, M. (2021). Model Flipped Classroom dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis. *Prisma*, 10 (1), 17. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1098>

Korganci, N., Miron, C., Dafinei, A., & Antohe, S. (2015). The Importance of Inquiry-Based Learning on Electric Circuit Models for Conceptual Understanding. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2463–2468. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.530>

Krapp, A. (2016). *Interest , learning , and development. January 1992*.

Kristianinggrum, M., & Choiri, M. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist*. 396–411.

Kurniawan, I. (n.d.). *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. 2018.

Kuswanto, K. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Pancasila pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1508>

Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2020). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>

Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandy, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies*, 127–133.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mawardi, & Misla. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60–65.
- Maya, J., Luesia, J. F., & Pérez-Padilla, J. (2021). The relationship between learning styles and academic performance: consistency among multiple assessment methods in psychology and education students. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063341>
- Nisa, H. U., Nurbaeti, R. U., & Budiana, N. (2022). Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1528–1535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2110>
- Nugroho, M. A., Muhamajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Palupi, S. R., Utami, A., & Santi, P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Game terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Semanu*. 2762–2771.
- Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditoria dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). *Learning Styles: Concepts and Evidence*. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119.
- Piaget, J. (1952). *The origin of intelligence in the child*.
- Pramugita, C., Listyaningrum, B. D., Kusuma, R. O., Wahyuni, I., Guru, P., Dasar, S., Semarang, U. N., Lemahireng, S., & Semarang, K. (2023). Penggunaan Media Interaktif Youtube dan Quizizz Paper Mode Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Lemahireng 05 Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila . *Penggunaan Media Interaktif (Chintya Pramugita, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (11), 245–254. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10252180>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Putri, A. D., & Lasari, Y. L. (2023). *JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2 Juli Tahun 2023 Analisis Media Pembelajaran Berupa Media Cetak Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. 2.
- Rachman, Y. F., & Nuswantari. (2020). Penguatan Pancasila sebagai The Living Ideology melalui Revitalisasi Pembelajaran Pancasila di Era Disrupsi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 109–119. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rahmadhea, S. (2024). Pemanfaatan Game Edukasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Sains. *JSE: Journal Sains and Education*, 2(2), 33–39.
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Maping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>
- Reads, C. (2015). *Encyclopedia Of Educational Theory And Philosophy*. October.
- Retnowati, E., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>
- Risdiyanto, F. V., & Azizah, D. (2024). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL*, 5(Sandika V), 305–312.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Ruqli, R., Suwatno, S., Rasto, R., & Muhammad, I. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat Pendidikan Menengah Atas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 859–870. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.363>
- Ryan, Ricahard M., & Deci, E. L. dec. (2000). Self-determination theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sagala, I. C. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Quizizz Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Saya ntansi. *Journal on Education*, 05 (04), 14338– 14348. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2467>
- Salazar, J. M., & Reyes, D. R. (2023). *Kinesthetic Learning and Academic Performance in Middle School Students*. *Journal of Learning Strategies*, 15(2), 101–110
- Sari, L. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP pada Materi Relasi dan Fungsi. *Didactical Mathematics*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2016>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Ke-5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleha, M., Hasanah, H., & Ashadi, F. (2024). *Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini pada Pembelajaran Sains (Hujan Pelangi)*. 5(4), 4952–4957.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Taufik, A., & Pramudya, Y. (2022). *Aktivitas Fisik dalam Pembelajaran STEM untuk Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 233–245.
- Timur, M. P., Purbosari, P. M., & Siswi, D. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 586–610. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2299>
- Wigfield, A., & Cambria, J. (2010). Students' achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review*, 30(1), 1–35. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.001>
- Wiliyanti, V., Ayu, S. N., Noperi, H., & Suryani, Y. (2024). *Biochephy : Journal Of Science Education A Systematic Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Terhadap*. 4(2), 953–964. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1359>
- Zainuddin, Z., Chu, S. K. W., Shujahat, M., & Perera, C. J. (2020). The impact of gamification on learning and instruction: A systematic review of empirical evidence. *Educational Research Review*, 30(March 2019). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100326>



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN INTRUMEN PENELITIAN

(MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP)

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA

Nama : Nadjwa Ratnima
Kelas : 7 Cimorj
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : V SD 71 Deutan baru

Petunjuk:

Bacalah setiap soal dengan cermat. Pilih jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda. Jawab dengan singkat, jelas, dan benar untuk soal isian dan uraian.

A. Pilihan Ganda

1. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Fungsi dasar negara adalah...
 - A. Sebagai alat untuk memilih pemimpin
 - B. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - C. Sebagai lambang negara
 - D. Sebagai aturan dalam bermain
 - E. Sebagai pedoman hidup manusia
2. Sila ketiga Pancasila berbunyi...
 - A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - E. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
3. Perilaku yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila adalah...
 - A. Menyembah Tuhan
 - B. Menjenguk teman yang sakit
 - C. Menolong tanpa pamrih
 - D. Menyumbang di tempat ibadah
 - E. Membuang sampah sembarangan
4. Di sekolahmu diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kelas. Kamu diminta membuat rencana agar kegiatan berjalan lancar. Rencana yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah...

✓

✓

✓

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA

Nama : ABY zhaf'haidha.
Kelas : V B
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : V SD

Petunjuk:

Bacalah setiap soal dengan cermat. Pilih jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda.
Jawab dengan singkat, jelas, dan benar untuk soal isian dan uraian.

A. Pilihan Ganda

1. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Fungsi dasar negara adalah...
 A. Sebagai alat untuk memilih pemimpin
B. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara
C. Sebagai lambang negara
D. Sebagai aturan dalam bermain
E. Sebagai pedoman hidup manusia
2. Sila ketiga Pancasila berbunyi...
 A. Ketuhanan Yang Maha Esa
B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 C. Persatuan Indonesia
D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
E. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusywaratan dan perwakilan
3. Perilaku yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila adalah...
 A. Menyembah Tuhan
 B. Menjenguk teman yang sakit
C. Menolong tanpa pamrih
D. Menyumbang di tempat ibadah
E. Membuang sampah sembarangan
4. Di sekolahmu diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kelas. Kamu diminta membuat rencana agar kegiatan berjalan lancar. Rencana yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah...

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Manakah gambar yang merupakan lambang sila ke-5 ?

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

✓

10. Manakah gambar yang menjadi lambang sila ke-3 ?

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

✗

11. Kalimat yang paling tepat untuk menggambarkan nilai sila ke-3 adalah...

- A. Semua orang berhak mendapat perlakuan yang sama
- B. Kita harus selalu rukun dan menjaga persatuan meskipun berbeda
- C. Keadilan harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari
- D. Keputusan bersama harus diambil dengan musyawarah
- E. Kita harus rajin beribadah sesuai agama masing-masing

✓

12. Saat ada teman yang berbeda agama, kamu sebaiknya...

- A. Mengolok-oloknya
- B. Menjauh dari dia
- C. Menghormati dan menghargai perbedaan tersebut
- D. Memaksa dia mengikuti agamamu
- E. Tidak peduli sama sekali

✓

13. Di kelasmu ada perbedaan pendapat saat memilih ketua kelas. Apa yang harus kamu lakukan berdasarkan nilai Pancasila?

- A. Memaksakan pendapatmu
- B. Mengajak teman diskusi dan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama
- C. Membiarkan orang lain saja yang memutuskan
- D. Menolak semua pilihan yang ada
- E. Memilih sendiri tanpa bertanya teman

✓

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA

Nama : Hanan Syar'i
Kelas : V/5
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : V SD

Petunjuk:

Bacalah setiap soal dengan cermat. Pilih jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda. Jawab dengan singkat, jelas, dan benar untuk soal isian dan uraian.

A. Pilihan Ganda

1. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Fungsi dasar negara adalah...
 - A. Sebagai alat untuk memilih pemimpin
 - B. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - C. Sebagai lambang negara
 - D. Sebagai aturan dalam bermain
 - E. Sebagai pedoman hidup manusia
2. Sila ketiga Pancasila berbunyi...
 - A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - E. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusywaratan dan perwakilan
3. Perilaku yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila adalah...
 - A. Menyembah Tuhan
 - B. Menjenguk teman yang sakit
 - C. Menolong tanpa pamrih
 - D. Menyumbang di tempat ibadah
 - E. Membuang sampah sembarangan
4. Di sekolahmu diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kelas. Kamu diminta membuat rencana agar kegiatan berjalan lancar. Rencana yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah...



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Menyuruh teman-teman bekerja tanpa berdiskusi
- B. Membagi tugas sesuai kemampuan dan hasil kesepakatan Bersama
- C. Menunggu guru membagi tugas karena kamu malas berpikir
- D. Hanya mengerjakan tugasmu dan membiarkan yang lain bekerja
- E. Menonton film luar negeri Bersama
- ✓
5. Temanmu sering diejek karena berbeda suku. Jika kamu ingin membuat kampanye anti-bullying yang sesuai Pancasila, isi kampanye yang tepat adalah...
- A. "Jangan berterima dengan orang yang berbeda"
- B. "Saling ejek itu biasa dalam pertemanan"
- C. "Kita boleh membela yang sama suku saja"
- D. "Mari hormati perbedaan, kita satu Indonesia"
- E. "Lebih baik diam dan tidak ikut campur"
- ✓
6. Di bawah ini manakah yang merupakan contoh nyata dari pelaksanaan sila ke-3 Pancasila ?
- A. Menghafal bunyi Pancasila di depan kelas
- B. Menghindari teman yang berbeda suku
- C. Mengikuti upacara bendera dan bekerja sama saat piket kelas
- D. Menonton film sendirian
- E. Bertengkar saat berbeda pendapat
- ✓
7. Manakah pernyataan berikut yang merupakan contoh nyata dari penerapan nilai sila ke-2 ?
- A. Menolong teman yang jatuh dari sepeda
- B. Berpikir bahwa semua manusia berhak diperlakukan adil
- C. Memberi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal
- D. Mengantar nenek menyeberang jalan
- E. Meminta maaf saat melakukan kesalahan
- ✗
8. Seorang siswa membantu temannya yang kesulitan dalam pelajaran tanpa membeda-bedakan. Ini merupakan contoh konkret dari sila ke...?
- A. Sila ke-1
- B. Sila ke-2
- C. Sila ke-3
- D. Sila ke-4
- E. Sila ke-5
- ✓

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Menyuruh teman-teman bekerja tanpa berdiskusi
- B. Membagi tugas sesuai kemampuan dan hasil kesepakatan Bersama
- C. Menunggu guru membagi tugas karena kamu malas berpikir
- D. Hanya mengerjakan tugasmu dan membiarkan yang lain bekerja
- E. Menonton film luar negeri Bersama
- ✓
5. Temanmu sering diejek karena berbeda suku. Jika kamu ingin membuat kampanye anti-bullying yang sesuai Pancasila, isi kampanye yang tepat adalah...
 - A. "Jangan berteman dengan orang yang berbeda"
 - B. "Saling ejek itu biasa dalam pertemanan"
 - C. "Kita boleh membela yang sama suku saja"
 - D. "Mari hormati perbedaan, kita satu Indonesia"
 - E. "Lebih baik diam dan tidak ikut campur"

✓

6. Di bawah ini manakah yang merupakan contoh nyata dari pelaksanaan sila ke-3 Pancasila ?

 - A. Menghafal bunyi Pancasila di depan kelas
 - B. Menghindari teman yang berbeda suku
 - C. Mengikuti upacara bendera dan bekerja sama saat piket kelas
 - D. Menonton film sendirian
 - E. Bertengkar saat berbeda pendapat

✓

7. Manakah pernyataan berikut yang merupakan contoh nyata dari penerapan nilai sila ke-2 ?

 - A. Menolong teman yang jatuh dari sepeda
 - B. Berpikir bahwa semua manusia berhak diperlakukan adil
 - C. Memberi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal
 - D. Mengantar nenek menyeberang jalan
 - E. Meminta maaf saat melakukan kesalahan

✗

8. Seorang siswa membantu temannya yang kesulitan dalam pelajaran tanpa membeda-bedaan. Ini merupakan contoh konkret dari sila ke...?

 - A. Sila ke-1
 - B. Sila ke-2
 - C. Sila ke-3
 - D. Sila ke-4
 - E. Sila ke-5

✗

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA

Nama : M. Aditia Saputra
Kelas : V
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : V SD

Petunjuk:

Bacalah setiap soal dengan cermat. Pilih jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda. Jawab dengan singkat, jelas, dan benar untuk soal isian dan uraian.

A. Pilihan Ganda

1. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Fungsi dasar negara adalah...
 - A. Sebagai alat untuk memilih pemimpin
 - B. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - C. Sebagai lambang negara
 - D. Sebagai aturan dalam bermain
 - E. Sebagai pedoman hidup manusia
2. Sila ketiga Pancasila berbunyi...
 - A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - E. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan
3. Perilaku yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila adalah...
 - A. Menyembah Tuhan
 - B. Menjenguk teman yang sakit
 - C. Menolong tanpa pamrih
 - D. Menyumbang di tempat ibadah
 - E. Membuang sampah sembarangan
4. Di sekolahmu diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kelas. Kamu diminta membuat rencana agar kegiatan berjalan lancar. Rencana yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah...

✓

X



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mas...
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A. Menyuruh teman-teman bekerja tanpa berdiskusi
- B. Membagi tugas sesuai kemampuan dan hasil kesepakatan Bersama
- C. Menunggu guru membagi tugas karena kamu molas berpikir
- D. Hanya mengerjakan tugasmu dan membiarkan yang lain bekerja
- E. Menonton film luar negeri Bersama
- ✓
5. Temanmu sering diejek karena berbeda suku. Jika kamu ingin membuat kampanye anti-bullying yang sesuai Pancasila, isi kampanye yang tepat adalah...
- A. "Jangan berterima dengan orang yang berbeda"
- B. "Saling ejek itu biasa dalam pertemanan"
- C. "Kita boleh membela yang sama suku saja"
- D. "Mari hormati perbedaan, kita satu Indonesia"
- E. "Lebih baik diam dan tidak ikut campur"
- ✓
6. Di bawah ini manakah yang merupakan contoh nyata dari pelaksanaan sila ke-3 Pancasila ?
- A. Menghafal bunyi Pancasila di depan kelas
- B. Menghindari teman yang berbeda suku
- C. Mengikuti upacara bendera dan bekerja sama saat piket kelas
- D. Menonton film sendirian
- E. Bertengkar saat berbeda pendapat
- ✓
7. Manakah pernyataan berikut yang merupakan contoh nyata dari penerapan nilai sila ke-2 ?
- A. Menolong teman yang jatuh dari sepeda
- B. Berpikir bahwa semua manusia berhak diperlakukan adil
- C. Memberi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal
- D. Mengantar nenek menyeberang jalan
- E. Meminta maaf saat melakukan kesalahan
- ✗
8. Seorang siswa membantu temannya yang kesulitan dalam pelajaran tanpa membeda-bedakan. Ini merupakan contoh konkret dari sila ke...?
- A. Sila ke-1
- B. Sila ke-2
- C. Sila ke-3
- D. Sila ke-4
- E. Sila ke-5
- ✓

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masing-masing
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Manakah gambar yang merupakan lambang sila ke-5 ?

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

✓

10. Manakah gambar yang menjadi lambang sila ke-3 ?

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

✓

11. Kalimat yang paling tepat untuk menggambarkan nilai sila ke-3 adalah...

- A. Semua orang berhak mendapat perlakuan yang sama
- B. Kita harus selalu rukun dan menjaga persatuan meskipun berbeda
- C. Keadilan harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari
- D. Keputusan bersama harus diambil dengan musyawarah
- E. Kita harus rajin beribadah sesuai agama masing-masing

✓

12. Saat ada teman yang berbeda agama, kamu sebaiknya...

- A. Mengolok-oloknya
- B. Menjauh dari dia
- C. Menghormati dan menghargai perbedaan tersebut
- D. Memaksa dia mengikuti agamamu
- E. Tidak peduli sama sekali

✓

13. Di kelasmu ada perbedaan pendapat saat memilih ketua kelas. Apa yang harus kamu lakukan berdasarkan nilai Pancasila?

- A. Memaksakan pendapatmu
- B. Mengajak teman diskusi dan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama
- C. Membiarkan orang lain saja yang memutuskan
- D. Menolak semua pilihan yang ada
- E. Memilih sendiri tanpa bertanya teman

✓

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Manakah gambar yang merupakan lambang sila ke-5 ?

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

✓

10. Manakah gambar yang menjadi lambang sila ke-3 ?

- A. 
- B. 
- C. 
- D. 
- E. 

✗

11. Kalimat yang paling tepat untuk menggambarkan nilai sila ke-3 adalah...

- A. Semua orang berhak mendapat perlakuan yang sama
- B. Kita harus selalu rukun dan menjaga persatuan meskipun berbeda
- C. Keadilan harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari
- D. Keputusan bersama harus diambil dengan musyawarah
- E. Kita harus rajin beribadah sesuai agama masing-masing

✓

12. Saat ada teman yang berbeda agama, kamu sebaiknya...

- A. Mengolok-oloknya
- B. Menjauh dari dia
- C. Menghormati dan menghargai perbedaan tersebut
- D. Memaksa dia mengikuti agamamu
- E. Tidak peduli sama sekali

✓

13. Di kelasmu ada perbedaan pendapat saat memilih ketua kelas. Apa yang harus kamu lakukan berdasarkan nilai Pancasila?

- A. Memaksakan pendapatmu
- B. Mengajak teman diskusi dan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama
- C. Membiarkan orang lain saja yang memutuskan
- D. Menolak semua pilihan yang ada
- E. Memilih sendiri tanpa bertanya teman

✓



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Menyuruh teman-teman bekerja tanpa berdiskusi ✓
- Membagi tugas sesuai kemampuan dan hasil kesepakatan Bersama ✓
- Menunggu guru membagi tugas karena kamu malas berpikir ✓
- Hanya mengerjakan tugasmu dan membiarkan yang lain bekerja ✓
- Menonton film luar negeri Bersama ✓
5. Temanmu sering diejek karena berbeda suku. Jika kamu ingin membuat kompanye anti-bullying yang sesuai Pancasila, isi kompanye yang tepat adalah...
 - A. "Jangan berterima dengan orang yang berbeda"
 - B. "Saling ejek itu biasa dalam pertemanan"
 - C. "Kita boleh membela yang sama suku saja"
 - "Mari hormati perbedaan, kita satu Indonesia"
 - E. "Lebih baik diam dan tidak ikut campur"
6. Di bawah ini manakah yang merupakan contoh nyata dari pelaksanaan sila ke-3 Pancasila ?
 - Menghafal bunyi Pancasila di depan kelas ✓
 - B. Menghindari teman yang berbeda suku ✓
 - C. Mengikuti upacara bendera dan bekerja sama saat piket kelas ✓
 - D. Menonton film sendirian ✓
 - E. Bertengkar saat berbeda pendapat ✓
7. Manakah pernyataan berikut yang merupakan contoh nyata dari penerapan nilai sila ke-2 ?
 - A. Menolong teman yang jatuh dari sepeda ✓
 - B. Berpikir bahwa semua manusia berhak diperlakukan adil ✓
 - C. Memberi makanan kepada teman yang lupa membawa bekal ✓
 - D. Mengantar nenek menyeberang jalan ✓
 - Meminta maaf saat melakukan kesalahan ✓
8. Seorang siswa membantu temannya yang kesulitan dalam pelajaran tanpa membeda-bedakan. Ini merupakan contoh konkret dari sila ke.. ?
 - A. Sila ke-1 ✓
 - Sila ke-2 ✓
 - C. Sila ke-3 ✓
 - D. Sila ke-4 ✓
 - E. Sila ke-5 ✓

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Manakah gambar yang merupakan lambang sila ke-5 ?
- A.  X
- B.  X
- C.  X
- D.  X
- E.  X
10. Manakah gambar yang menjadi lambang sila ke-3 ?
- A.  X
- B.  X
- C.  X
- D.  X
- E.  X
11. Kalimat yang paling tepat untuk menggambarkan nilai sila ke-3 adalah...
- A. Semua orang berhak mendapat perlakuan yang sama
- B. Kita harus selalu rukun dan menjaga persatuan meskipun berbeda
- C. Keadilan harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari X
- D. Keputusan bersama harus diambil dengan musyawarah
- E. Kita harus rajin beribadah sesuai agama masing-masing
12. Saat ada teman yang berbeda agama, kamu sebaiknya...
- A. Mengolok-oloknya
- B. Menjauh dari dia
- C. Menghormati dan menghargai perbedaan tersebut X
- D. Memaksa dia mengikuti agamamu
- E. Tidak peduli sama sekali X
13. Di kelasmu ada perbedaan pendapat saat memilih ketua kelas. Apa yang harus kamu lakukan berdasarkan nilai Pancasila?
- A. Memaksakan pendapatmu
- B. Mengajak teman diskusi dan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama X
- C. Membiarkan orang lain saja yang memutuskan
- D. Menolak semua pilihan yang ada
- E. Memilih sendiri tanpa bertanya teman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA

Nama : RAHMAT FARIS
Kelas : V Lima
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas : V SD

Petunjuk:

Bacalah setiap soal dengan cermat. Pilih jawaban yang benar untuk soal pilihan ganda. Jawab dengan singkat, jelas, dan benar untuk soal isian dan uraian.

A. Pilihan Ganda

1. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Fungsi dasar negara adalah...
 - A. Sebagai alat untuk memilih pemimpin
 - B. Sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara
 - C. Sebagai lambang negara
 - D. Sebagai aturan dalam bermain
 - E. Sebagai pedoman hidup manusia
2. Sila ketiga Pancasila berbunyi...
 - A. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - B. Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - C. Persatuan Indonesia
 - D. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - E. Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusywaratan dan perwakilan
3. Perilaku yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila adalah...
 - A. Menyembah Tuhan
 - B. Menjenguk teman yang sakit
 - C. Menolong tanpa pamrih
 - D. Menyumbang di tempat ibadah
 - E. Membuang sampah sembarangan
4. Di sekolahmu diadakan kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kelas. Kamu diminta membuat rencana agar kegiatan berjalan lancar. Rencana yang sesuai dengan nilai Pancasila adalah...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

NAMA : ADIFIXA Prapto

NOMOR ABSEN :

KELAS : 5

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka menyusun buku dan alat tulis di tempatnya supaya gampang dicari.		✓			
2	Meja belajarku selalu aku rapikan sebelum dan sesudah belajar		✓	✓		
3	Aku belajar lebih nyaman kalau tempatnya rapi		✓			
4	Aku bisa lebih paham kalau membaca sendiri daripada dibacakan.		✓			
5	Aku suka membaca cerita tanpa bantuan orang lain		✓			
6	Aku suka membuat rencana apa yang mau aku kerjakan.			✓		
7	Aku punya cita-cita dan aku berusaha mencapainya		✓			
8	Aku membuat jadwal belajar supaya lebih teratur.	+			✓	
9	Aku membaca soal dengan hati-hati sebelum menjawab		✓			
10	Aku suka memperhatikan hal-hal kecil yang penting.				✓	✓
11	Aku mudah ingat pelajaran kalau ada gambar atau warna					
12	Aku bisa mengingat dengan baik kalau melihatnya langsung		✓			
13	Aku suka belajar pakai gambar atau video supaya mudah ingat.		✓			
14	Aku susah berkonsentrasi kalau suasana di kelas ramai.		✓			
15	Aku lebih suka belajar di tempat yang tenang.		✓			
16	Aku cepat paham pelajaran saat guru menjelaskan	✓				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17	Aku bisa mengingat dengan baik saat mendengar penjelasan	✓				
18	Aku lebih mudah paham kalau membaca sambil bersuara		✓✓			
19	Aku sering membaca cerita dengan suara nyaring					
20	Kalau bicara, aku suka menjelaskan dengan banyak kata			✓		
21	Aku suka berdiskusi dan menceritakan pendapatku		✓✓			
22	Aku lebih suka bercerita daripada menulis		✓✓			
23	Aku kadang bingung saat harus menulis, tapi mudah saat bercerita.		✓✓			
24	Aku senang bercerita langsung dengan lisan daripada menulis di buku .		✓✓			
25	Aku lebih suka belajar dengan langsung mencoba					
26	Aku cepat paham kalau belajar sambil praktik.			✓		
27	Aku suka pelajaran yang bisa dilakukan langsung, seperti percobaan			✓		
28	Aku suka belajar sambil bergerak					
29	Aku senang kalau pelajarannya bisa sambil jalan atau bermain					
30	Aku kalau berbicara Teman harus mendekat supaya bisa dengar aku bicara	✓				
31	Aku senang kalau bisa ikut melakukan hal-hal saat belajar.		✓✓			
32	Aku ingin aktif, bukan hanya duduk diam mendengarkan	✓	✓✓			
33	Aku cepat paham kalau belajar sambil bermain	✓				
34	Aku senang belajar dengan cara yang seru dan menyenangkan		✓			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

NAMA : Hafiz avlie
 NOMOR ABSEN : 27
 KELAS : vi mu (v)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka menyusun buku dan alat tulis di tempatnya supaya gampang dicari.		✓			
2	Meja belajarku selalu aku rapikan sebelum dan sesudah belajar	✓				
3	Aku belajar lebih nyaman kalau tempatnya rapi		✓			
4	Aku bisa lebih paham kalau membaca sendiri daripada dibacakan.		✓			
5	Aku suka membaca cerita tanpa bantuan orang lain					
6	Aku suka membuat rencana apa yang mau aku kerjakan.					
7	Aku punya cita-cita dan aku berusaha mencapainya		✓			
8	Aku membuat jadwal belajar supaya lebih teratur.			✓		
9	Aku membaca soal dengan hati-hati sebelum menjawab		✓			
10	Aku suka memperhatikan hal-hal kecil yang penting.			✓		
11	Aku mudah ingat pelajaran kalau ada gambar atau warna			✓		
12	Aku bisa mengingat dengan baik kalau melihatnya langsung			✓		
13	Aku suka belajar pakai gambar atau video supaya mudah ingat.			✓		
14	Aku susah berkonsentrasi kalau suasana di kelas ramai.		✓			
15	Aku lebih suka belajar di tempat yang tenang.		✓			
16	Aku cepat paham pelajaran saat guru menjelaskan		✓			

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17	Aku bisa mengingat dengan baik saat mendengar penjelasan		✓			
18	Aku lebih mudah paham kalau membaca sambil bersuara		✓			
19	Aku sering membaca cerita dengan suara nyaring	✓				
20	Kalau bicara, aku suka menjelaskan dengan banyak kata		✓			
21	Aku suka berdiskusi dan menceritakan pendapatku	✓				
22	Aku lebih suka bercerita daripada menulis	✓	✓			
23	Aku kadang bingung saat harus menulis, tapi mudah saat bercerita.			✓		
24	Aku senang bercerita langsung dengan lisan daripada menulis di buku .				✓	
25	Aku lebih suka belajar dengan langsung mencoba	✓				
26	Aku cepat paham kalau belajar sambil praktik.	✓	✓			
27	Aku suka pelajaran yang bisa dilakukan langsung, seperti percobaan		✓			
28	Aku suka belajar sambil bergerak			✓		
29	Aku senang kalau pelajarannya bisa sambil jalan atau bermain			✓		
30	Aku kalau berbicara Teman harus mendekat supaya bisa dengar aku bicara			✓		
31	Aku senang kalau bisa ikut melakukan hal-hal saat belajar.			✓		
32	Aku ingin aktif, bukan hanya duduk diam mendengarkan	✓				
33	Aku cepat paham kalau belajar sambil bermain		✓			
34	Aku senang belajar dengan cara yang seru dan menyenangkan	✓				

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17	Aku bisa mengingat dengan baik saat mendengar penjelasan		✓			
18	Aku lebih mudah paham kalau membaca sambil bersuara		✓			
19	Aku sering membaca cerita dengan suara nyaring				✓	
20	Kalau bicara, aku suka menjelaskan dengan banyak kata		✓			
21	Aku suka berdiskusi dan menceritakan pendapatku					✓
22	Aku lebih suka bercerita daripada menulis		✓			
23	Aku kadang bingung saat harus menulis, tapi mudah saat bercerita.		✓			
24	Aku senang bercerita langsung dengan lisan daripada menulis di buku.					✓
25	Aku lebih suka belajar dengan langsung mencoba					✓
26	Aku cepat paham kalau belajar sambil praktik.					✓
27	Aku suka pelajaran yang bisa dilakukan langsung, seperti percobaan		✓			
28	Aku suka belajar sambil bergerak				✓	
29	Aku senang kalau pelajarannya bisa sambil jalan atau bermain				✓	
30	Aku kalau berbicara Teman harus mendekat supaya bisa dengar aku bicara		✓			
31	Aku senang kalau bisa ikut melakukan hal-hal saat belajar.		✓			
32	Aku ingin aktif, bukan hanya duduk diam mendengarkan				✓	
33	Aku cepat paham kalau belajar sambil bermain		✓			
34	Aku senang belajar dengan cara yang seru dan menyenangkan	✓				



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

NAMA : Khansa Naifah Nabilah
 NOMOR ABSEN : 6
 KELAS : 5 Lima (✓)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka menyusun buku dan alat tulis di tempatnya supaya gampang dicari.	✓				
2	Meja belajarku selalu aku rapikan sebelum dan sesudah belajar		✓			
3	Aku belajar lebih nyaman kalau tempatnya rapi		✓			
4	Aku bisa lebih paham kalau membaca sendiri daripada dibacakan.		✓			
5	Aku suka membaca cerita tanpa bantuan orang lain					
6	Aku suka membuat rencana apa yang mau aku kerjakan.		✓			
7	Aku punya cita-cita dan aku berusaha mencapainya	✓	✓			
8	Aku membuat jadwal belajar supaya lebih teratur.	✓	✓			
9	Aku membaca soal dengan hati-hati sebelum menjawab	✓	✓			
10	Aku suka memperhatikan hal-hal kecil yang penting.			✓		
11	Aku mudah ingat pelajaran kalau ada gambar atau warna			✓		
12	Aku bisa mengingat dengan baik kalau melihatnya langsung		✓			
13	Aku suka belajar pakai gambar atau video supaya mudah ingat.		✓			
14	Aku susah berkonsentrasi kalau suasana di kelas ramai.	✓				
15	Aku lebih suka belajar di tempat yang tenang.		✓			
16	Aku cepat paham pelajaran saat guru menjelaskan	✓				



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
17	Aku bisa mengingat dengan baik saat mendengar penjelasan		✓			
18	Aku lebih mudah paham kalau membaca sambil bersuara		✓			
19	Aku sering membaca cerita dengan suara nyaring				✓	
20	Kalau bicara, aku suka menjelaskan dengan banyak kata		✓			
21	Aku suka berdiskusi dan menceritakan pendapatku				✓	
22	Aku lebih suka bercerita daripada menulis		✓			
23	Aku kadang bingung saat harus menulis, tapi mudah saat bercerita.		✓			
24	Aku senang bercerita langsung dengan lisan daripada menulis di buku.				✓	
25	Aku lebih suka belajar dengan langsung mencoba				✓	
26	Aku cepat paham kalau belajar sambil praktik.				✓	
27	Aku suka pelajaran yang bisa dilakukan langsung, seperti percobaan		✓			
28	Aku suka belajar sambil bergerak				✓	
29	Aku senang kalau pelajarannya bisa sambil jalan atau bermain				✓	
30	Aku kalau berbicara Teman harus mendekat supaya bisa dengar aku bicara		✓			
31	Aku senang kalau bisa ikut melakukan hal-hal saat belajar.		✓			
32	Aku ingin aktif, bukan hanya duduk diam mendengarkan				✓	
33	Aku cepat paham kalau belajar sambil bermain		✓			
34	Aku senang belajar dengan cara yang seru dan menyenangkan	✓				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mase

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6	Ketika saya menyukai suatu pembelajaran maka nilai ujian saya menjadi bagus				✓	
7	Nilai pembelajaran Pancasila saya selalu bagus di setiap ujiannya				✓	
8	Ketika saya tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, saya akan bertanya kepada gurunya				✓	
9	Ketika ada tugas yang di berikan oleh guru saya akan menyelesaiannya dengan baik				✓	
10	Ketika hari libur saya akan mengulang pembelajaran yang sudah di pelajari di sekolah				✓	
11	Ketika diskusi kelompok saya selalu menyampaikan ide ide saya.				✓	
12	Ketika sesi tanya jawab saya akan selalu mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru				✓	
13	Ketika kelompok lain kesusahan dalam menjawab pertanyaan waktu sesi diskusi, saya akan mencoba membantu kelompok tersebut				✓	

© ~~Hak cipta milik UIN Suska Riau~~

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama : *Kayla Devika*Kelas : *5 SD*

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirimu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom:

Keterangan

- SS : Sangat Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)
S : Setuju (pernyataan sesuai keadaan Anda)
KS : Kurang Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)
TS : Tidak Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)
STS : Sangat Tidak Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, saya selalu mengamati dan memahami materi tersebut.	✓				
2	Setelah guru selesai menjelaskan materi di depan kelas, saya akan menulis catatan yang berisi materi hari ini		✓			
3	Ketika pembelajaran Pancasila dilaksanakan saya bersemangat dalam mengikutinya		✓			
4	Saya merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas dengan benar.			✓		
5	Saya merasa tertarik untuk terus belajar karena saya menyukai kegiatan belajarnya			✓		



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Fadil.....

Kelas : 5.....

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirimu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom:

Keterangan

- SS : Sangat Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)
S : Setuju (pernyataan sesuai keadaan Anda)
KS : Kurang Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)
TS : Tidak Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)
STS : Sangat Tidak Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, saya selalu mengamati dan memahami materi tersebut.		✓			
2	Setelah guru selesai menjelaskan materi di depan kelas, saya akan menulis catatan yang berisi materi hari ini		✓			
3	Ketika pembelajaran Pancasila dilaksanakan saya bersemangat dalam mengikutinya			✓		
4	Saya merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas dengan benar.			✓		
5	Saya merasa tertarik untuk terus belajar karena saya menyukai kegiatan belajarnya			✓		



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama : Mbaefis...elg'var

Kelas : V.....

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirimu dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom:

Keterangan

SS : Sangat Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

S : Setuju (pernyataan sesuai keadaan Anda)

KS : Kurang Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

TS : Tidak Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

STS : Sangat Tidak Setuju (pernyataan sesuai dengan keadaan Anda)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, saya selalu mengamati dan memahami materi tersebut.		✓			
2	Setelah guru selesai menjelaskan materi di depan kelas, saya akan menulis catatan yang berisi materi hari ini			✓		
3	Ketika pembelajaran Pancasila dilaksanakan saya bersemangat dalam mengikutinya			✓		
4	Saya merasa puas ketika dapat menyelesaikan tugas dengan benar.	✓			✓	
5	Saya merasa tertarik untuk terus belajar karena saya menyukai kegiatan belajarnya			✓		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masyarakat
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6	Ketika saya menyukai suatu pembelajaran maka nilai ujian saya menjadi bagus			✓		
7	Nilai pembelajaran Pancasila saya selalu bagus di setiap ujiannya		✓			
8	Ketika saya tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, saya akan bertanya kepada gurunya			✓		
9	Ketika ada tugas yang di berikan oleh guru saya akan menyelesaiannya dengan baik			✓	✓	
10	Ketika hari libur saya akan mengulang pembelajaran yang sudah di pelajari di sekolah		✓			
11	Ketika diskusi kelompok saya selalu menyampaikan ide ide saya.		✓			
12	Ketika sesi tanya jawab saya akan selalu mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru		✓			
13	Ketika kelompok lain kesusahan dalam menjawab pertanyaan waktu sesi diskusi, saya akan mencoba membantu kelompok tersebut			✓		

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mase

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6	Ketika saya menyukai suatu pembelajaran maka nilai ujian saya menjadi bagus		✓			
7	Nilai pembelajaran Pancasila saya selalu bagus di setiap ujiannya			✓		
8	Ketika saya tidak mengerti apa yang di jelaskan oleh guru, saya akan bertanya kepada gurunya		✓			
9	Ketika ada tugas yang di berikan oleh guru saya akan menyelesaiannya dengan baik		✓			
10	Ketika hari libur saya akan mengulang pembelajaran yang sudah di pelajari di sekolah		✓			
11	Ketika diskusi kelompok saya selalu menyampaikan ide ide saya.					✓
12	Ketika sesi tanya jawab saya akan selalu mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru					
13	Ketika kelompok lain kesusahan dalam menjawab pertanyaan waktu sesi diskusi, saya akan mencoba membantu kelompok tersebut					



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL UJI VALIDITAS MELALUI EXCEL DAN SPSS

UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	total	skor maksimum
4	3	5	2	4	5	3	1	5	3	5	3	4	47	65	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	65	
5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	3	52	65	
5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	57	65	
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	61	65	
5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	59	65	
4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	55	65	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	62	65	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	60	65	
5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	5	57	65	
5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	59	65	
5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	58	65	
4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	57	65	
4	4	5	3	3	4	5	4	4	5	3	4	3	49	65	
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	58	65	
5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	56	65	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	55	65	
5	5	4	2	5	2	5	2	5	2	1	5	4	44	65	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	63	65	
5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	58	65	
5	1	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	53	65	

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

23	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	56	65
24	5	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	31	65
25	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	24	65
26	4	5	4	5	5	4	2	5	5	4	5	5	5	58	65
27	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	4	3	55	65
28	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	28	65
29	1	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36	65
30	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	57	65
31	5	5	5	5	5	4	4	5	1	4	3	4	4	54	65
32	1	1	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	4	47	65
33	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	36	65
34	5	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	48	65
35	1	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	56	65
36	5	3	5	1	2	4	5	2	4	3	4	5	3	46	65
37	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	61	65
38	5	5	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	5	56	65
39	5	5	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	2	51	65
40	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	58	65
41	5	4	4	5	5	4	4	4	1	5	5	5	2	53	65
42	2	2	1	2	3	4	2	2	4	2	4	1	1	30	65
43	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34	65
44	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	58	65
45	3	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	34	65



46	5	4	5	5	5	1	1	1	2	1	3	1	4	38	65
47	3	2	1	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	36	65
48	4	3	3	4	3	2	2	2	1	2	1	2	3	32	65
49	3	2	2	2	2	2	5	5	5	3	4	2	1	38	65
50	4	5	4	5	4	4	5	3	3	2	2	2	1	44	65
51	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	4	4	5	58	65
52	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	40	65
53	4	4	2	2	5	1	1	3	4	4	2	1	1	34	65
54	5	4	5	4	4	4	3	3	2	2	2	1	3	42	65
55	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	26	65
56	5	4	5	5	4	4	3	2	2	1	3	4	3	45	65
57	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	51	65
58	5	4	5	5	5	4	4	3	3	3	2	2	1	46	65
59	4	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	2	3	33	65
60	5	5	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	45	65
61	1	1	1	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	25	65
62	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	2	60	65
63	5	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	54	65
64	5	4	5	5	5	4	2	2	3	3	3	3	3	47	65
65	3	3	4	5	4	5	4	2	2	3	3	3	3	44	65
66	2	2	3	3	4	4	3	2	1	2	3	4	5	38	65
67	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	57	65
68	4	5	4	5	5	5	4	2	2	3	3	3	3	47	65

©

Hak

Cipta

milik

UIN

Suska

Riau

State Islamic Univ

Hak

Cipta

milik

UIN

Suska

Riau

Lingkungan

Hak

Cipta

milik

UIN

Suska

Riau

Hak

Cipta

milik

UIN

Suska

Riau

Lingkungan

Hak

Cipta

milik

UIN

Suska

Riau



1	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	42	65	
2	3	4	5	4	3	2	2	1	1	2	3	4	38	65	
3	1	2	3	2	2	3	4	3	4	5	5	4	39	65	
4	1	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	1	33	65	
5	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	5	38	65	
6	4	5	5	5	3	3	2	3	4	5	4	2	1	46	65
7	4	3	2	3	2	2	1	1	1	3	2	2	1	27	65
8	2	3	4	3	2	3	4	2	1	2	1	2	1	30	65
9	1	3	4	3	2	3	4	5	3	4	3	3	2	40	65
10	1	2	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	3	26	65
11	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	5	4	38	65
12	1	1	2	3	3	2	2	1	2	1	5	4	5	32	65
13	1	1	2	3	4	3	2	2	2	1	1	2	3	27	65
14	2	3	5	4	5	5	5	4	3	3	2	2	1	44	65
15	2	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	1	51	65
16	3	4	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22	65
17	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	45	65
18	2	1	2	3	4	3	4	2	3	3	2	1	1	31	65
19	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	39	65

Hak

69

Cipta

70

milik

71

UIN

72

Suska

73

Riau

74

75

76

77

78

79

80

81

82

83

84

85

86

87

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1

Dil

gi

nc

In

ng

3

4

1

1

2

2

3

3

4

4

5

5

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

4

3

4

5

2

3

2

3

4

5

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

5

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

3

4

3

2

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

5

3

2

3

4

4

3

5

4

3

5

4

3

5

4

3

5

4

3

5

4

3

5

4

3

5



DATA MINAT BELAJAR

Data Pemahaman Konsep															total skor	nilai skor tertinggi	nilai	
Hak Cipta	ip	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13					
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:		1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8	13	62		
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,		1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	13	77		
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.		1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7	13	54		
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa		1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	13	69		
		1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	8	13	62	
		1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	13	31	
		1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	13	38	
		1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	13	54
		1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	7	13	85
		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	13	77	85
		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	13	69	62
		1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	8	13	69
		1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7	13	54
		1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	13	69	46
		1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6	13	77
		1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	10	13	92	92
		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	13	85	85
		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	13	13	85
		1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	13	23	23

©

1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	7	13	54
0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	13	46
0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	13	54
0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	62
1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	77
1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	54
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	77
0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	8	13
0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	9	69
0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	69
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	13
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	85
0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	85
0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9	69
0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	13
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	69
0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	13
0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4	31
1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	9	69
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	13
1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	9	69
0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8
0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	13

Hak Cipta Dilisungi Indang Indang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

©

1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	13	46
0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	9	13	69
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	13	77
0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	8	13	62
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	13	77
0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	9	13	69
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5	13	38
1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10	13	77
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	13	85
0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	13	31
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	8	13	62
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	10	13	77
1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	13	62
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	13	85
1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	10	13	77
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	13	62
0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7	13	54
0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	13	23
0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	13	69
1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	13	69
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	6	13	46
1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	13	77



1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	13	77
0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	13	77
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	13	85
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	13	92
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	3	13	23
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	13	85
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	13	8
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	13	77
1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	13	77
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2	13	15	
0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	13	77
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	13	15
0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	13	31
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	13	23
0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	13	8
0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	2	13	15
1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	9	13	69
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	9	13	69
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	13	77
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	13	100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

Data gaya belajar

Dan
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa



45	4	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	142	170	61	43	38	38	61	1	
46.	3	3	1	4	2	4	5	1	2	4	3	4	2	5	3	4	1	5	2	4	2	4	5	1	2	4	3	4	2	5	3	4	1	5	2	108	170	42	33	33	33	42	1
47.	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	118	170	45	40	33	33	45	1	
48.	2	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	2	2	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	2	2	4	135	170	55	43	37	37	55	1		
49.	3	5	4	5	3	3	3	2	3	3	3	4	4	5	2	2	2	3	4	5	3	3	2	3	3	3	4	4	5	2	2	2	3	110	170	45	34	31	31	45	1		
50.	3	2	1	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	1	1	2	1	81	170	36	25	20	20	36	1		
51.	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	170	51	38	34	34	51	1	
52.	4	3	5	4	3	2	2	2	3	2	3	2	5	6	5	4	3	2	5	4	3	2	2	2	3	2	5	6	5	4	3	2	113	170	40	38	35	35	40	1			
53.	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	4	5	2	2	2	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	2	2	2	126	170	52	40	34	34	52	1
54.	3	2	5	4	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	5	4	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	75	170	30	28	17	17	30	1		
55.	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	147	170	55	49	43	43	55	1	
56.	4	3	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	5	5	5	5	5	4	1	2	1	1	2	1	2	2	2	5	5	5	5	4	95	170	27	32	36	27	36	1		
57.	5	5	4	5	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	5	4	4	118	170	44	39	35	35	44	1	
58.	5	2	1	1	1	1	1	2	2	2	4	5	4	5	4	5	4	5	1	1	1	1	2	2	2	4	5	4	5	4	5	4	5	101	170	31	30	40	30	40	3		
59.	5	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	5	5	4	5	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	2	1	5	5	4	5	101	170	34	32	35	32	35	3	
60.	4	3	4	5	2	3	2	5	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	5	2	3	2	5	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	97	170	40	33	24	24	40	1	
61.	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	2	2	3	4	3	5	4	3	2	4	4	4	5	4	5	3	2	2	3	4	3	5	4	3	2	119	170	47	42	30	30	47	1
62.	3	1	1	1	2	2	2	3	5	4	5	4	5	4	5	4	1	1	2	2	2	3	5	4	5	4	5	4	5	4	116	170	38	33	45	33	45	3					
63.	2	4	4	5	5	5	4	3	3	2	2	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	3	2	2	3	4	5	5	5	5	5	136	170	46	51	39	39	51	2	
64.	2	4	5	5	4	5	4	5	4	3	2	3	2	3	2	1	2	2	5	5	4	5	4	5	4	3	2	3	2	3	2	1	2	2	110	170	48	38	24	24	48	1	
65.	2	2	2	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	2	3	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	132	170	47	42	43	42	47	1	
66.	2	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	155	170	56	52	47	47	56	1	
67.	3	3	3	2	1	2	1	1	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	2	1	2	1	1	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	118	170	40	32	46	32	46	3	
68.	2	4	2	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	5	4	3	2	104	170	37	38	29	29	38	2		
69.	1	3	2	2	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	5	4	2	2	2	1	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	5	4	90	170	29	32	29	29	32	2	
70.	1	4	5	4	5	4	5	2	2	3	2	3	4	5	4	5	3	2	5	4	5	4	5	2	2	3	2	3	4	5	3	2	121	170	44	44	33	33	44	2			
71.	2	1	2	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	79	170	31	29	19	19	31	1			
72.	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	128	170	50	44	34	34	50	1	
73.	3	1	4	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	66	170	24	26	16	16	26	2		
74.	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	3	119	170	42	36	41	36	42	1					
75.	2	1	3	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	5	4	5	4	3	2	2	2	1	2	3	3	3	5	4	5	4	3	3	197	27	33	33	27	33	2				
76.	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	1	1	1	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	3	86	170	36	29	21	21	36	1			
77.	1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	1	1	2	1	2	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	1	1	2	1	2	120	170	56	33	31	31	56	1			
78.	1	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	139	170	48	45	46	45	48	1		
79.	2	3	1	1	1	3	5	4	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	5	4	3	3	2	2	2	1	1	1	2	71	170	32	21	18	18	32	1			
80.	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	2	2	2	3	2	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	2	2	2	3	125	170	55	39	31	31	55	1			
81.	3	1	2	2	2	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	3	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	128	170	41	40	47	40	47	3		
82.	4	4	4	5	4	5	4	3	3	1	2	2	1	2	2	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	1	2	2	1	2	2	108	170	49	36	23	23	49	1				
83.	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	4	3	2	1	4	4	4	2	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	1	4	4	4	92	170	34	29	29	34	1			
84.	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	1	2	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	1	2	1	1	130	170	60	39	31	31	60	1				
85.	3	5	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	5	4	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3	2	3	4	5	4	5	4	3	112	170	42	35	35	35	42	1		
86.	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3	4	5	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	4	5	72	170	22	26	24	22	26	2					
87.	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	3	2	134	170	57	40	37	37	57	1							

- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

a. Pengaruh hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karyanya dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajib UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL UJI COBA VALIDITAS INSTRUMEN

R tabel uji validitas

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007

39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589

(Sumber: Mulyana)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

MINAT BELAJAR

© Mak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Butir Pernyataan	R.Hitung	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,496	Valid
2	Pernyataan 2	0,664	Valid
3	Pernyataan 3	0,036	Tidak Valid
4	Pernyataan 4	0,48	Valid
5	Pernyataan 5	0,674	Valid
6	Pernyataan 6	0,546	Valid
7	Pernyataan 7	0,492	Valid
8	Pernyataan 8	0,635	Valid
9	Pernyataan 9	-0,209	Tidak Valid
10	Pernyataan 10	0,636	Valid
11	Pernyataan 11	0,456	Valid
12	Pernyataan 12	0,48	Valid
13	Pernyataan 13	0,591	Valid
14	Pernyataan 14	0,704	Valid
15	Pernyataan 15	0,635	Valid

GAYA BELAJAR

No	Butir Pernyataan	R.Hitung	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,548	Valid
2	Pernyataan 2	0,735	Valid
3	Pernyataan 3	0,483	Valid
4	Pernyataan 4	0,162	Tidak Valid
5	Pernyataan 5	0,425	Valid
6	Pernyataan 6	0,483	Valid
7	Pernyataan 7	0,525	Valid
8	Pernyataan 8	0,488	Valid
9	Pernyataan 9	0,412	Valid
10	Pernyataan 10	0,07	Tidak Valid
11	Pernyataan 11	0,499	Valid
12	Pernyataan 12	0,517	Valid
13	Pernyataan 13	0,432	Valid
14	Pernyataan 14	0,678	Valid
15	Pernyataan 15	0,434	Valid
16	Pernyataan 16	0,406	Valid
17	Pernyataan 17	0,254	Tidak Valid
18	Pernyataan 18	0,543	Valid
19	Pernyataan 19	0,456	Valid
20	Pernyataan 20	0,278	Tidak Valid
21	Pernyataan 21	0,763	Valid
22	Pernyataan 22	0,236	Tidak Valid
23	Pernyataan 23	0,732	Valid
24	Pernyataan 24	0,77	Valid

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Butir Pernyataan	R.Hitung	Keterangan
25	Pernyataan 25	0,308	Tidak Valid
26	Pernyataan 26	0,471	Valid
27	Pernyataan 27	0,696	Valid
28	Pernyataan 28	0,405	Valid
29	Pernyataan 29	0,732	Valid
30	Pernyataan 30	0,713	Valid
31	Pernyataan 31	0,578	Valid
32	Pernyataan 32	0,476	Valid
33	Pernyataan 33	0,42	Valid
34	Pernyataan 34	0,84	Valid
35	Pernyataan 35	0,35	Tidak Valid
36	Pernyataan 36	0,482	Valid
37	Pernyataan 37	0,161	Tidak Valid
38	Pernyataan 38	0,378	Valid
39	Pernyataan 39	0,336	Tidak Valid
40	Pernyataan 40	0,603	Valid
41	Pernyataan 41	0,019	Tidak Valid
42	Pernyataan 42	0,482	Valid
43	Pernyataan 43	0,142	Tidak Valid
44	Pernyataan 44	0,706	Valid
45	Pernyataan 45	0,399	Valid

PEMAHAMAN KONSEP

No	Butir Soal	R Hitung	Keterangan
1	Butir Soal 1	0,93	Valid
2	Butir Soal 2	0,815	Valid
3	Butir Soal 3	0,872	Valid
4	Butir Soal 4	0,884	Valid
5	Butir Soal 5	0,348	Tidak Valid
6	Butir Soal 6	0,416	Valid
7	Butir Soal 7	0,733	Valid
8	Butir Soal 8	0,629	Valid
9	Butir Soal 9	0,479	Valid
10	Butir Soal 10	0,76	Valid
11	Butir Soal 11	0,922	Valid
12	Butir Soal 12	0,344	Tidak Valid
13	Butir Soal 13	0,535	Valid
14	Butir Soal 14	0,755	Valid
15	Butir Soal 15	0,479	Valid



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN SURAT- SURAT PENELITIAN



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28203 PO. BOX 1004 Telp. (0781) 561647
Fax. (0781) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail. oftaik_uinsuska@yahoo.co.id

Pekanbaru, 25 November 2024

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/24121/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Kepada
Yth. Kepala SDN 125 Pekanbaru
di
Tempat

Assalamu 'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Muhammad Khadafi
NIM	:	22311015112
Semester/Tahun	:	III (Tiga)/ 2024
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
SEKOLAH DASAR NEGERI 125
JL. Teuku Cik Ditiro Gg.Ubudiyah Kecamatan Pekanbaru Kota KodePos 28115
Akreditasi Sekolah : A NSS : 101096005125 NPSN : 10404243 email: sdn125pekanbaru@yahoo.com
KOTA PEKANBARU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / SDN-125 PKU / 059

Yang bertanda tangan dibawah ini Plt.Kepala Sekolah SD Negeri 125 Pekanbaru menerangkan bahwa :

Nama	:	MUHAMMAD KHADAFI
NIM	:	22311015112
Mahasiswa	:	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Mengizinkan yang bersangkutan melaksanakan Riset / Penelitian di SD Negeri 125 Pekanbaru untuk mendapatkan data penelitian.

Demikianlah Surat Keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya sekian dan terimakasih.

Pekanbaru, 2 Mei 2025



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتلريون
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebronto No. 155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28239 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail: effak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-9838/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Yth : Kepala
 SD Negeri 71 Kota Pekanbaru
 Di Pekanbaru

Pekanbaru, 16 Mei 2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
 memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Muhammad Khadafi
NIM	: 22311015112
Semester/Tahun	: IV (Empat)/ 2025
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan
 judul skripsinya : PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
 PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN PANCASILA KELAS V SDN
 KECAMATAN PEKANBARU KOTA
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 71 Kota Pekanbaru
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (16 Mei 2025 s.d 16 Agustus 2025)

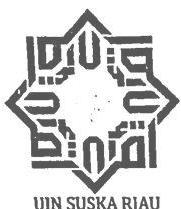
Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang
 bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan
 Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كاليفه التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.fkt.uinsuska.ac.id, E-mail: fkt_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-9534/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*

Yth : Kepala
SD Negeri 125 Kota Pekanbaru
Di Pekanbaru

Pekanbaru, 09 Mei 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Muhammad Khadafi
NIM : 22311015112
Semester/Tahun : IV (Empat)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan
judul skripsinya : PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN PANCASILA KELAS V SDN
KECAMATAN PEKANBARU KOTA
Lokasi Penelitian : SD Negeri 125 Kota Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (09 Mei 2025 s.d 09 Agustus 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.166 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web. www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail: effak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor	: B-9537/Un.04/F.II/PP.00.9/05/2025	Pekanbaru, 09 Mei 2025
Sifat	: Biasa	
Lamp.	: 1 (Satu) Proposal	
Hal	: <i>Mohon Izin Melakukan Riset</i>	
Yth	: Kepala SD Negeri 56 Kota Pekanbaru Di Pekanbaru	

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
 memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	: Muhammad Khadafi
NIM	: 22311015112
Semester/Tahun	: IV (Empat)/ 2025
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah S2
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan
 judul skripsinya : PENGARUH GAYA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
 PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN PANCASILA KELAS V SDN
 KECAMATAN PEKANBARU KOTA
 Lokasi Penelitian : SD Negeri 56 Kota Pekanbaru
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (09 Mei 2025 s.d 09 Agustus 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang
 bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasama diucapkan terima kasih.



Tembusan
 Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU SD NEGERI 125 PEKANBARU

Jalan Teuku Cik Ditiro Gg. Ubudyah, Pekanbaru Kota, Pekanbaru, Riau 28115
Akreditasi : A NNS 101096005125 NPSN : 10404243 Email : sdn125pekanbaru@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/SDN 125 PKU/196

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: HASNAWANI,S.Pd
NIP	: 19720810 200604 2 038
Jabatan	: Plt.Kepala SDN 125 Pekanbaru
Alamat	: Jl.Teuku Cikditiro Gg.Ubudyah

Menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD KHADAFI
NIM	: 22311015112
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk penyusunan tesis di SD Negeri 125 Pekanbaru tanggal 16 Juni 2025 dengan judul *"Pengaruh gaya belajar dan minat Belajar terhadap pemahaman konsep pembelajaran Pancasila kelas V SDN 125 Pekanbaru"*.

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.



UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL UJI VALIDITAS AHLI

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.
 NIP : 19760926 200710 1 004
 Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian pada tahap selanjutnya.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli

Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.
NIP 19760926 200710 1 004

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.
NIP : 19760926 200710 1 004
Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan *Layak* / *Tidak Layak* untuk digunakan sebagai instrument penelitian pada tahap selanjutnya.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli



Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.
NIP 19760926 200710 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

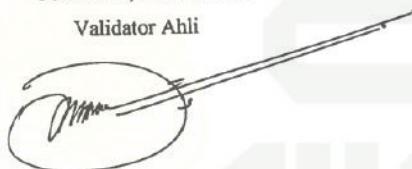
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.
NIP : 19760926 200710 1 004
Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan **Layak** / **Tidak Layak** untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli



Dr. Zuhairansyah Arifin, M.Ag.
NIP 19760926 200710 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
NIP : 19660423 199403 2 001
Jabatan : Lektor (III/d)
Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket gaya belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan *Layak* / *Tidak Layak* untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli



Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
NIP 19660423 199403 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA**

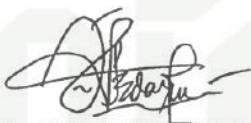
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
NIP : 19660423 199403 2 001
Jabatan : Lektor (III/d)
Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen tes pemahaman konsep belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli



Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
NIP 19660423 199403 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
TES PEMAHAMAN KONSEP PANCASILA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Hartina, S.Pd
 NIP : 19960428 202321 2 010
 Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen tes pemahaman konsep belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan **Layak** / **Tidak Layak** untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli

Aprilla Hartina, S.Pd
NIP 19960428 202321 2 010

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

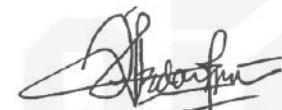
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
 NIP : 19660423 199403 2 001
 Jabatan : Lektor (III/d)
 Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan *Layak* / *Tidak Layak* untuk digunakan sebagai instrument penelitian pada tahap selanjutnya.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli


 Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.
 NIP 19660423 199403 2 001

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilla Hartina, S.Pd
NIP : 19660423 199403 2 001
Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket minat belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan *Layak* / *Tidak Layak* untuk digunakan sebagai instrument penelitian pada tahap selanjutnya.

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli


Aprilla Hartina, S.Pd.
NIP 19660423 199403 2 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
ANGKET GAYA BELAJAR SISWA**

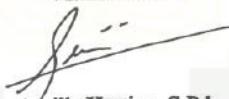
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilla Hartina, S.Pd
NIP : 19960428 202321 2 010
Posisi : Validator Ahli

Menyatakan bahwa instrumen angket gaya belajar siswa dengan judul tesis Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Pancasila Kelas V SDN di Kecamatan Pekanbaru Kota. Telah diperiksa dan dinyatakan **Layak** / **Tidak Layak** untuk digunakan sebagai instrumen penelitian pada tahap selanjutnya

Pekanbaru, 02 Juni 2025

Validator Ahli



Aprilla Hartina, S.Pd.
NIP 19960428 202321 2 010



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI KEGIATAN

UIN SUSKA RIAU

© Dokumentasi SDN 56 Kota Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Dok cipta milik UIN Suska Riau

Dokumentasi SDN 71Kota Pekanbaru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Dokumentasi SDN 125 Kota Pekanbaru



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©

Dokumentasi Uji Coba Intrumen di SD BPMAA Kota Pekanbaru



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.